PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI REPUTASI AUDITOR DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL KONTROL

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Sekar Siwi Palupi

No. Mahasiswa : 18312368

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI REPUTASI AUDITOR DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL KONTROL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sekar Siwi Palupi

No. Mahasiswa : 18312368

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkandalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku"

Ngawi, 14 April 2023

Penulis,



(Sekar Siwi Palupi)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI REPUTASI AUDITOR DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL KONTROL

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Sekar Siwi Palupi

No. Mahasiswa : 18312368

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 April 2023

Dosen Pembimbing,

(Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA)

MOTTO

“Dan hanya kepada Allah-lah hendak kamu berharap”

“Janganlah kamu khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu. Aku mendengar dan melihat”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirahmanirrahim. Untaian rasa syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, tak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Reputasi Auditor dengan Covid-19 sebagai Variabel Kontrol**". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan derajat sarjana strata 1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak. Dengan kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penulisan skripsi.

2. Bapak Agus dan Ibu Wiwik selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan motivasi yang tidak pernah putus dan tak terbalaskan.
3. Lintang dan Deela selaku kakak penulis yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi.
4. Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Akt, CMA, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu yang berharga dengan memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) KOMISI FBE UII yang memberikan banyak pengalaman dan kenangan.
7. Untuk sahabat-sahabatku, Maya, Nadia dan Sarah yang selalu menemani di saat jatuh bangun dalam proses penulisan skripsi ini, menjadi tempat berkeluh kesah serta memberi dukungan dan motivasi dan menguatkan penulis dalam setiap kondisi.
8. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2018 FBE UII yang menjadi teman seperjuangan ketika penulis menempuh studi di FBE UII.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan

saran yang bersifat membangun agar penulis mampu meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Penulis,

(Sekar Siwi Palupi)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan SIZE, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan CSR dan periode COVID-19 sebagai variabel kontrol dan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Kemudian, variabel dependen dalam peneilitan ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI (idx.co.id) tahun 2017-2021 yang kemudian diolah untuk mencari rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS Statistic 29 dan Microsoft Excel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan SIZE mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempengaruhi nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan dan *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan CSR mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Kemudian reputasi auditor sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Reputasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sementara periode COVID-19 menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, reputasi auditor dan COVID-19

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Batasan Masalah 8
1.4. Tujuan Penelitian 9
1.5. Manfaat Penelitian 9
1.6. Sistematika Penulisan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Teori Sinyal 12
2.1.2. Nilai Perusahaan 12
2.1.3. Ukuran Perusahaan 14
2.1.4 Kebijakan Dividen 15
2.1.5 *Corporate Social Responsibility* 16
2.1.6. Reputasi Auditor 17
2.2. Penelitian Terdahulu 18
2.3. Hipotesis Penelitian 23
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 24
2.3.2. Pengaruh Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 24
2.3.3. Pengaruh *CSR* terhadap Nilai Perusahaan 25
2.3.4. Pengaruh Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi 27
2.3.5. Kerangka Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1. Populasi dan Sampel 28
3.1.1. Populasi Penelitian 28
3.1.2. Sampel Penelitian 28
3.2. Jenis dan Sumber Data 29
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 29
3.3.1. Variabel Terikat (Dependen) 30
3.3.2. Variabel Bebas (Independen) 32
3.3.3. Variabel Moderasi 32
3.3.4. Variabel Kontrol 32
3.4. Metode Pengumpulan Data 33
3.5. Metode Analisis 33
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif 33
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 33
3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda 37

3.5.4. Uji Hipotesis 39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian 41
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 42
4.3. Analisis Data 46
4.3.1. Uji Asumsi Klasik 46
4.3.2. Uji Regresi Linier Berganda 51
4.3.3. Uji Hipotesis 54
4.4. Pembahasan 58
4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 58
4.4.2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan 59
4.4.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan 59
4.4.4. Peran Variabel Kontrol COVID-19 60
4.4.5. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan 61
4.4.6. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan 61
4.4.7. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1. Kesimpulan 63
5.2. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25
Tabel 3.1 Pengukuran Reputasi Auditor KAP Big Four dan Non Big Four..... 37
Tabel 3.2 Bentuk Transformasi Data 40
Tabel 4.1 Seleksi sampel metode *purposive sampling* 47
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif 47
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif setelah Transformasi 49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas setalah Transformasi 53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas 54
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 54
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskesdasitisitas 55
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 59
Tabel 4.11 Hasil Uji T..... 60
Tabel 4.12 Hasil Uji F..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis 14
Gambar 3 1 Bentuk Grafik Data Tidak Terdistibusi Normal..... 40
Gambar 4 1 Grafik Histogram Data Penelitian..... 52

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri keuangan menunjukan kinerja yang positif selama tahun 2021, hal ini diungkapkan oleh Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso. Menurut Wimboh, dari sektor perbankan sampai industri keuangan non-bank mencatat hasil yang baik. Hal ini didukung dengan teknologi informasi yang masif berkembang di balik terbatasnya aktivitas fisik (CNN Indonesia, 2022). Kemudian, berdasarkan berita dari OJK, hingga akhir tahun 2021 aktivitas perdagangan saham emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus memberikan keuntungan. Hal ini dikarenakan digitalisasi layanannya yang prospektif sehingga memberikan *return* yang optimal bagi investor. Sementara bagi manajemen perusahaan, *fintech* dijadikan alat untuk membantu meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya berkaitan dengan harga saham (Weston & Brigham, 2001) dan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Wiyono & Kusuma, 2017). Maka dari itu, perusahaan berupaya memaksimalkan nilai perusahaannya demi memberikan persepsi yang baik kepada investor, serta hal tersebut juga memiliki arti bahwa perusahaan berupaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang besar dapat menarik investor dan meningkatkan

harga saham. Agar investor dapat mengetahui nilai perusahaan, maka perlu adanya sinyal yang diberikan kepada investor. Berdasarkan teori sinyal milik Brigham & Houston (2011), perusahaan (manajemen) menyediakan pedoman bagi para investor dalam melihat prospek perusahaan, dimana perusahaan dengan kualitas yang baik akan secara jelas memberikan sinyal ke pasar modal sehingga pasar modal diharapkan dapat membedakan kualitas antar perusahaan. Pedoman oleh perusahaan ini disediakan dalam bentuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini dan Fitri (2013), ukuran perusahaan adalah skala dari ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan berdasarkan aset dilihat dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Sugiyanto (2021), semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang berguna untuk operasional perusahaan. Kemudian, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan komitmen perusahaan untuk terus tumbuh sehingga pasar bersedia membayar lebih untuk mendapatkan sahamnya karena adanya keperpercayaan yaitu akan mendapatkan pengembalian yang sesuai harapan. Tentunya dengan kepercayaan tersebut, harga saham akan mengalami kenaikan dan meningkatnya harga saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Kemudian, kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen kepada investor dan menentukan jumlah laba ditahan dengan tujuan digunakan untuk biaya operasional (Sutrisno, 2007). Menurut Sartono (2010) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Dalam kebijakan dividen, laba yang dibagikan adalah laba bersih perusahaan. Pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor untuk berinvestasi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memastikan investor mendapat pemngembalian dari laba perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik investor untuk berinvestasi dan dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis diskresioner dan kontribusi sumber daya perusahaan (Philip & Nancy, 2005). Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukung lingkungan eksternal sehingga antara perusahaan dan masyarakat perlu adanya sinergi. Keberadaan perusahaan diharapkan membawa perubahan ke arah yang lebih baik, memajukkan negara dan meningkatkan taraf

hidup dengan memberikan kontribusi yang berfokus pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). *Triple Bottom Lines* adalah konsep yang dikembangkan oleh Elkington (1999) yang berisikan 3P yang mengacu pada *planet, profit* dan *people* yaitu *financial value, social value* dan *environmental value* guna memastikan nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Industri keuangan mungkin tidak bersinggungan langsung dengan lingkungan sekitarnya, namun melaporkan kegiatannya secara transparan dan terbuka kepada masyarakat merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan. Pada indsutri keuangan, perusahaan bank dan non-bank dapat melaporkan apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan investasi dan pinjaman mereka tidak memfasilitasi aktivitas industri yang merusak lingkungan, terlebih pada era serba mudah berkat perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini. Disisi lain, bagi investor pelaporan kegiatan secara transparan dan terbuka dapat memberikan informasi bahwa perusahaan berupaya memastikan nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Data statistik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada desember 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal secara signifikan yaitu sebesar 92,99%. Sementara pada tahun 2020, jumlah investor meningkat sebesar 56,21% dan pada tahun 2019 jumlah investor meningkat sebesar 53,41% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor tersebut menandakkan bahwa antusias masyarakat dalam melakukan investasi di pasar modal semakin meningkat, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan jika pasar modal menjadi pilihan

alternatif disaat bisnis *real* sedang terpuruk akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan hal tersebut serta kinerja positif industri keuangan di masa pandemi, maka penulis melakukan penelitian dengan menjadikan COVID-19 sebagai variabel kontrol.

Kemudian, dalam melihat ukuran perusahan, kebijakan dividen dan tanggung jawab sosial perusahan perlu adanya laporan keuangan/tahunan dimana laporan tersebut harus disajikan dengan jelas dan akurat. Laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah laporan keuangan yang telah diperiksa auditor atau telah diaudit. Sehingga dalam membangun kepercayaan investor, perusahaan perlu memilih auditor dengan reputasi yang baik. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik atas nama besar yang dimiliki oleh seorang auditor publik atau Kantor Akuntan Publik (Rudyawan & Badera, 2009). Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) dalam suatu laporan keuangan. Sehingga, perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 2008). Adanya reputasi auditor dapat memoderasi pengaruh hubungan antar variabel independen (ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan CSR) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), yaitu reputasi auditor dapat memperkuat kepercayaan investor akan informasi yang disajikan mengenai nilai perusahan dan membantu investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et al., (2019) tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara, struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sementara, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Husna & Satria (2019) menujukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, DAR dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang menunjukkan kebijakan dividen secara negatif dan CSR secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Dang et al. (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, penelitian Wirawan et al., (2020) menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan Wijayaningsih dan Yulianto (2021) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Seth dan Mahenthiran (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan institutional ownership memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan CSR sudah cukup banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang tidak konsiten dan bervariasi menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis sehingga dilakukan penelitian dengan topik tersebut serta menambahkan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Kemudian, adanya antusias masyarakat yang tinggi dalam berinvestasi di masa pandemi COVID-19 menjadi dasar untuk menambahkan COVID-19 sebagai variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility.* Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Periode pengamatan dari tahun 2017 hingga 2021 dilakukan untuk menguji terkait pengaruh COVID-19 sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI REPUTASI AUDITOR DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL KONTROL**"

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Dilakukan pembatasan pada penelitian ini dengan tujuan agar lingkup masalah yang diteliti tidak terlalu melebar sehingga peneliti fokus dalam melakukan penelitian. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Variabel penelitian.

   Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to Book Value)*. Variabel bebas yaitu, ukuran perusahaan diukur dengan SIZE, variabel kebijakan dividen DPR dan variabel *corporate social responsibility* diukur dengan CSR. Kemudian variabel moderasi adalah reputasi auditor (*REP*) dan variabel kontrol adalah COVID-19 (*COV).*
2. Data penelitian.

   Data penelitian dibatasi periodenya yaitu dari tahun 2017 hingga 2021.

3. Perusahaan yang diteliti.

   Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis kebijakan dividen perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis apakah reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat kepada pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi perusahaan.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya bagi manajemen. Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan dan kebijakan untuk perusahaan, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi investor.

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam melihat peluang berdasarkan *trend* dan kondisi ekonomi dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan.

3. Bagi peneliti.

   Penelitian ini merupakan hasil kerja peneliti sebagai mahasiswa akuntansi dan merupakan wadah peneliti dalam menerapkan ilmu akuntansi yang diperoleh, yaitu dalam menganalisis nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisis nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab II berisikan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, dilengkapi dengan penelitian terdahulu, serta terdapat pengembangan hipotesis penelitian yang dilakukan dan kerangka penelitian teoritis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III berisikan penjelasan dalam penentuan sampel dan populasi data yang digunakan disertai deskripsi variabel penelitian. Selain itu, pada bab ini terdapat sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini.

BAB IV : Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab IV berisikan objek penelitian secara deskriptif, analisis data beserta pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini penulis juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal berasal dari asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan calon investor, asimetri informasi adalah keadaan dimana manajemen mengetahui lebih mendalam mengenai perusahaan dan prospeknya dimasa mendatang dibanding dengan calon investor.

Teori sinyal pertama kali diciptakan oleh (Ross, 1977) yang menyatakkan bahwa jika manajer memiliki informasi internal, maka dalam menentukan struktur modal, mereka akan memberi sinyal informasi ke pasar modal. Sinyal ini diberikan oleh manajemen dengan tujuan mengurangi asimentri informasi. Semakin bagus informasi yang di berikan maka semakin meningkat pemahaman calon investor mengenai perusahaan serta semakin menurun asimetri informasi. Hal tersebut dapat menarik perhatian calon investor, semakin banyak investor yang tertarik maka harga saham bisa semakin meningkat. Menurut Brigham & Houston (2011), teori sinyal merupakan perilaku manajemen dalam menyediakan pedoman bagi para investor, yaitu sudut pandang manajemen dalam melihat prospek perusahaan. Pengungkapan pada teori sinyal dilakukan dalam bentuk informasi, dimana perusahaan dengan kualitas yang baik akan secara gamblang

memberikan sinyal ke pasar modal pasa sehingga pasar modal diharapkan dapat membedakan kualitas antar perusahaan.

Pemberian sinyal atau informasi oleh perusahaan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi dari perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi atau menentukan nilai suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, calon investor dapat mengetahui dan menilai bagaimana kondisi perusahaan dan prospeknya di masa mendatang. Ketika manajemen memberikan informasi yang baik atau memberikan sinyal yang bagus yang dapat meningkatkan harga saham, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada umumnya dijadikan sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Agar dapat menarik investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan mengambil tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai karena nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik oleh calon investor (Putri, 2022).

Kemudian menurut Juhandi et al., (2019), nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. *Good value* perusahaan membuat kondisi perusahaan terlihat bagus di mata calon investor. Lalu, perusahaan yang

"*valuable*" atau memiliki *good value* menunjukkan bahwa manajemen melakukan kinerja yang baik di dalam perusahaan. Disisi lain, manajemen berusaha meningkatkan nilai perusahaan akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sementara menurut Adiputra & Hermawan (2020), nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, jika nilai perusahaan tinggi maka pasar akan percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat menjamin keberlangsungan kepentingan pemegang saham di masa mendatang.

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio yang disebut rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan nilai harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tingggi PBV maka semakin bernilai saham perusahaan, akibatnya harga per lembar saham semakin mahal dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil pengukuran PBV dikatakan bagus ketika bernilai > 1 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai harga saham lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dibeli sahamnya.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini & Fitri (2013) ukuran perusahaan adalah skala dari ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset dilihat dari total aset perusahaan yang dapat

digunakan untuk aktivitas perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan (Sujarweni, 2015). Selain itu, menurut Sugiyanto (2021) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal yang berguna untuk operasional perusahaan. Total aset dapat yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahan dapat bernilai sangat besar sehingga perlu disederhanakan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih yaitu dengan menggunakan Logaritma Natural Total Aset (Jogiyanto, 2017).

2.1.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Nwamaka & Ezeabasili (2017) dapat dilihat sebagai hasil dari keputusan investasi dan pendanaan karena perusahaan perlu memutuskan bagaimana mendistribusikan kekayaan yang sudah diperoleh. Kemudian menurut Husna & Satria (2019), kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan. Karena tujuan perusahaan adalah untuk tumbuh dan bertahan di tengah tingginya persaingan. Maka, perusaaan harus mampu mengelola laba. Baik dikelola dengan cara dibagikan dalam bentuk dividen maupun laba ditahan. Dividen merupakan produk dari kebijakan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan adanya dividen dari modal yang ditanamkan di perusahaan sehingga dividen yang tinggi sangat diharapkan oleh pemegang saham. Menurut Setiawan et al., (2021), kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa

besar laba yang diperoleh perusahaaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham.

Kemudian adanya preferensi investor terhadap pembayaran dividen terdapat pada *Bird-in-Hand Theory*, teori ini menyatakan bahwa investor lebih memilih dividen dari pada *capital gain.* Hal ini dikarenakan pembayaran dividen dianggap lebih aman karena mendapat pengembalian pasti sementara pengembalian dari *capital gain* dianggap belum pasti walaupun bisa saja lebih menguntungkan. Pengukuran dari kebijakan dividen dilakukan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* dihitung dengan membandingkan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan.

2.1.5. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Estiasih et al., (2019) merupakan kewajiban sosial bagi perusahaan yang mempertimbangkan dampak keputusan yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi. Pola tanggung jawab sosial yang telah dijalankan oleh perusahaan melibatkan pembentukan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (investor, pelanggan, pemerintah, pemasok, karyawan, dan masyarakat). Selain itu, CSR juga dapat mengurangi risiko sosial dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Selanjutnya, menurut Lumbangaol et al., (2021), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukung lingkungan eksternal, maka antar perusahaan dan masyarakat perlu adanya sinergi. Adanya perusahaan diharapkan membawa perubahan ke arah yang lebih baik, memajukkan negara dan meningkatkan taraf hidup dengan memberikan kontribusi yang berfokus pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kemudian, bagi investor pelaporan kegiatan CSR secara transparan dan terbuka dapat memberikan informasi bahwa perusahaan berupaya dalam memastikan nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Pengukuran CSR salah satunya dapat dilakukan menggunakan indeks yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.6. Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah auditor yang menyandang gelar baik dan meneguhkan reputasi dengan menunjukkan kualitas audit yang tinggi sebagai indikasi keunggulan suatu perusahaan (Yunengsih et al., 2018). Menurut Prastiwi et al. (2018) reputasi auditor adalah pencapaian yang disandang masing-masing auditor atas kualitas yang berasal dari auditor tersebut. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik adalah KAP yang termasuk dalam *The Big Four* (PWC, EY, Delloite dan KPMG). Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan *Big*

Four adalah Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC); Imelda & Rekan (Deloitte); Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte); Purwantono, Sungkoro & Surja (EY); Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG).

2.2. Penelitian terdahulu/ relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et al., (2019) yang berjudul "*The influence of corporate social responsibility disclosure, managerial ownership and firm size on firm value in Indonesia stock exchange*" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Kemudian, pada penelitian berjudul *"Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam"* milik Hirdinis (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara, struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sementara, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian berjudul *"The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating"* milik Wijayaningsih & Yulianto (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian Husna dan Satria (2019) yang berjudul *"Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value"* menunjukkan hasil ROA dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, DAR dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Adiputra & Hermawan (2020) berjudul "*The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia*" menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara negatif dan CSR secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian berjudul "*Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam"* oleh Dang et al., (2020) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Wirawan et al., (2020) berjudul "*The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable*" menunjukkan c*orporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian berjudul "*Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India*" oleh Seth & Mahenthiran (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, CSR mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif.

Berdasarkan uraian diatas atas penelitian-penelitian terdahulu, berikut rangkuman yang dibuat dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	*"The influence of corporate social responsibility disclosure, managerial ownership and firm size on firm value in Indonesia stock exchange"* (Estiasih et al., 2019)	Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen	Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2	*"Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability"* (Hirdinis, 2019)	Nilai perusahaan & profitabilitas	Ukuran perusahaan dan struktur modal	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sementara, struktur modal tidak

				berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	*"Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value"* Husna dan Satria (2019)	Nilai perusahaan	*Retrun On Asset, Debt to Asset Ratio,* likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen	*Return On Asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, *Debt to Asset Ratio* dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	*"The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia"* (Adiputra & Hermawan, 2020)	Nilai perusahaan	Kebijakan dividen, CSR,ukuran perusahaan, likuiditas	Kebijakan dividen secara negatif dan CSR secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	*"Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam"* (Dang et al., 2020)	Nilai perusahaan	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5	*"The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable"* (Wirawan et al., 2020)	Nilai perusahaan	*Corporate social responsibility*	*Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	*"The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating"* (Wijayaningsih & Yulianto, 2021)	Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	*"Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India"* (Seth & Mahenthiran, 2022)	Nilai perusahaan	Kebijakan dividen, kepemilikan institusiona, CSR	Kebijakan dividen dan institutional ownership memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset dilihat dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menimbulkan kepercayaan investor karena dianggap akan memberikan pengembalian yang sesuai harapan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor dimana hal tersebut mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Namun, disisi lain menurut Wijayaningsih & Yulianto (2021) ukuran perusahaan yang besar tidak serta merta dapat dikelola secara efektif bahkan dapat menimbulkan kinerja perusahaan yang kurang efektif. Sehingga menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Sementara, perusahaan berukuran kecil memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dahulu, yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang merupakan hasil penelitian Hirdinis, (2019) dan Wijayaningsih & Yulianto, (2021), lalu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang merupakan hasil penelitian Estiasih et al., (2019). Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadikan dasar hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan. Karena tujuan perusahaan adalah untuk tumbuh dan bertahan di tengah tingginya persaingan. Maka, perusaaan harus mampu mengelola laba. Baik dikelola dengan cara dibagikan dalam bentuk dividen maupun laba ditahan.

Dalam kebijakan dividen, laba yang dibagikan adalah laba bersih perusahaan. Pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memastikan investor mendapat pemngembalian dari laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Dang et al., (2020); Estiasih et al., (2019); Seth & Mahenthiran (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara positif dan signifikan memperngaruhi nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Adiputra & Hermawan (2020), menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara negatif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda ini menjadikan dasar adanya hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan

dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Realisasi CSR dapat mengurangi risiko sosial dan membantu memastikan bahwa nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Perusahaan yang *sustainable* dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena dapat menghasilkan manfaat yang tidak terbatas pada profit saja. Sehingga CSR dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Adiputra & Hermawan, (2020); Wirawan et al., (2020). Namun, pada penelitian Seth & Mahenthiran (2022), CSR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda ini menjadikan dasar adanya hipotesis sebagai berikut:

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Reputasi Auditor sebagai variabel moderasi.

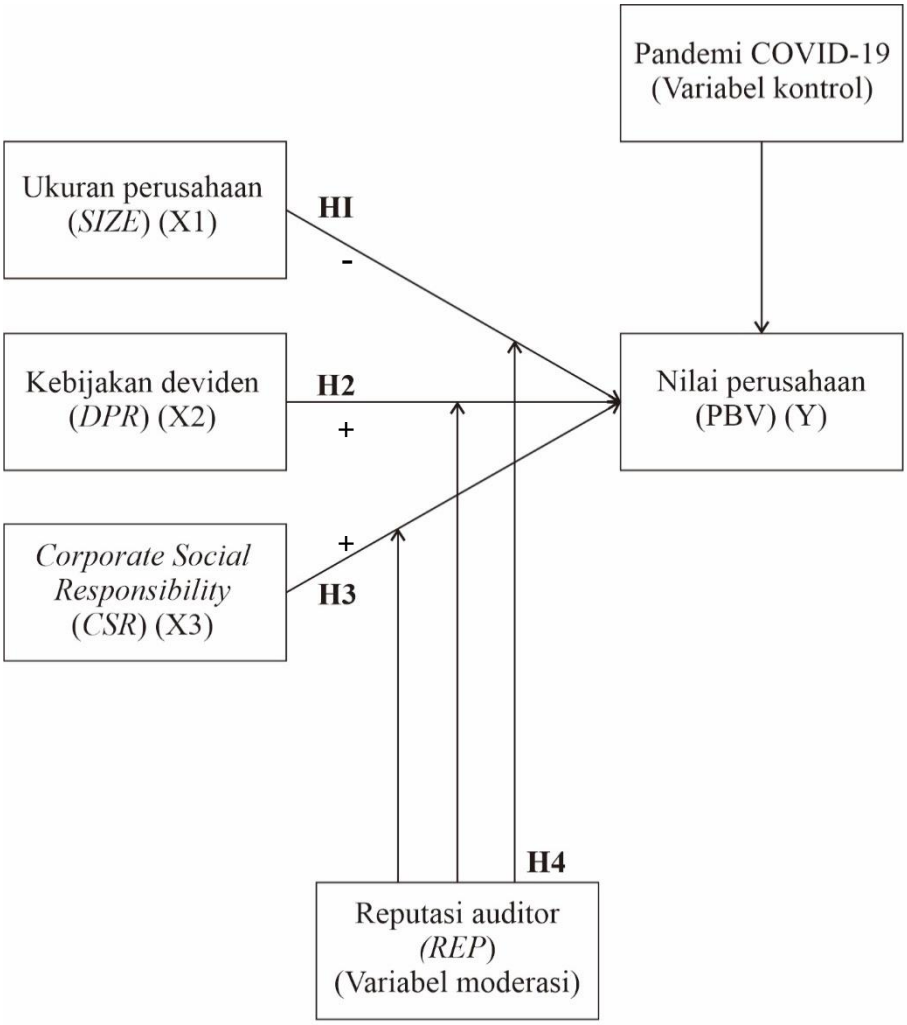
Reputasi auditor adalah auditor yang menyandang gelar baik dan meneguhkan reputasi dengan menunjukkan kualitas audit yang tinggi sebagai indikasi keunggulan suatu perusahaan. Reputasi auditor adalah pencapaian yang disandang masing-masing auditor atas kualitas yang berasal dari auditor tersebut. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) dalam suatu laporan keuangan. Sehingga, perusahaan akan menggunakan KAP yang bereputasi baik untuk

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Di mata publik auditor bereputasi baik memiliki keahlian audit yang lebih tinggi dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal tersebut dapat menarik investor dalam membeli saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Maka laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi baik akan memperkuat pengaruh komponen laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik adalah KAP yang termasuk dalam *The Big Four* (PWC, EY, Delloite dan KPMG). Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* adalah Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC); Imelda & Rekan (Deloitte); Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte); Purwantono, Sungkoro & Surja (EY); Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG). Uraian diatas menjadikan dasar adanya hipotesis sebagai berikut:

H4.1: Reputasi Auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H4.2: Reputasi Auditor memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

H4.3: Reputasi Auditor memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.



Gambar G.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

3.1.1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang kita teliti (Hendryadi, 2019:160). Populasi di penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.1.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai respresentasi dari populasi secara keseluruhan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan (Hendryadi, 2019:160). Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2021.

3. Perusahaan yang melakukan pembagian dividen selama tahun 2017-2021.

4. Laporan keuangan telah di audit dan disajikan dalam satuan rupiah.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang merupakan data sekunder pada periode 2017-2021. Pencarian data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *idx.co.id* dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Data pendapatan KAP *Big Four* bersumber dari situs *Statista.com* dan data historis harga saham didapat dari situs *investing.com*.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat empat jenis variabel pada penelitian ini, yakni variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol. Variabel dependen penelitian adalah nilai perusahaan. Variabel independen penelitian adalah ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility*. Selanjutnya, variabel moderasi adalah reputasi auditor dan variabel kontrol adalah COVID-19.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya berkaitan dengan harga saham, harga saham yang tinggi berarti menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dimana hal tersebut

dapat meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan di penelitian ini di diukur dengan *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{Closing\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Keterangan:

Closing price menggunakan harga saham penutupan pada kuartal kedua (tanggal 1 April) satu tahun setelah tanggal laporan keuangan.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terpengaruh dari variabel lain dan meberikan pengaruh variabel lain atau variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yakni :

1. Ukuran perusahaan.

   Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan. Pada penlitian ini ukuran perusahaan di representasikan oleh SIZE. Berdasarkan Jogiyanto (2017) pengukuran SIZE dilakukan menggunakan logaritma natural yang dihitung dengan rumus:

   $$SIZE = \ln(Total\ Aset)$$

2. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham, yaitu sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Total\ dividend}{Net\ income}$$

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diukur dengan indeks yang di atur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada penelitian ini indeks CSR direpresentasikan oleh CSR dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{ij} = Indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

X_{ij} = Skor item, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j; $n_j = 50$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memoderasi (menguatkan atau melemahkan) pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel moderasi yang dipilih adalah reputasi auditor. Dalam penelitian ini, reputasi auditor direpresentasikan sebagai *REP*, dimana REP pada KAP *Big Four* diberi skor 2-5 berdasarkan pendapatan per tahun sementara REP pada KAP non *Big Four* diberi skor 1.

Tabel 3.1 Pengukuran Reputasi Auditor Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Non *Big Four*

(Pendapatan KAP *Big Four* secara global tahun 2021 dalam miliaran U.S dollar)

Nama KAP	Jumlah pendapatan	Peringkat Reputasi (Skor)
Deloitte	50,4	5
PwC	45,14	4
EY	40	3
KPMG	32,13	2
Selain Big Four		1

Sumber: statista.com/statistics/250935/big-four-accounting-firms-breakdown-of-revenues

3.3.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2018). Variabel kontrol yang dipilih adalah COVID-19. Dalam penelitian ini, COVID-19 direpresentasikan sebagai *COV* diukur dengan

metode *dummy*. Laporan keuangan pada periode sebelum COVID-19 diberi skor “0”, sedangkan laporan keuangan pada periode saat COVID-19 diberi skor "1”.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi pada laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan pertanggungjawaban sosial. Langkah pada metode dokumentasi yaitu mencatat seluruh data yang diperlukan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan sesuai sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat tahap yang dilakukan, yaitu, uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov,* sebagai berikut:

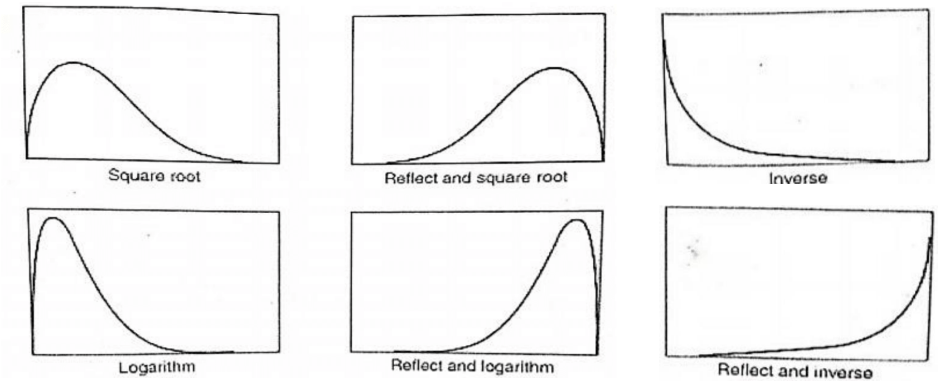
a) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka artinya data residual terdistribusi tidak normal.

b) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka artinya data residual terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi dilakukan dengan melakukan transformasi data berdasarkan bentuk grafik histogram (Ghozali, 2018).

Gambar 3.1

Bentuk Grafik Data Tidak Terdistibusi Normal



Sumber: Ghozali, 2018

Tabel 3.2

Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Moderate negative skewness	SQRT(k - x)
Subtansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Subtansial negative skewness	LG10(k - x)
Severe positive skewness bentuk L	1/x atau *inverse*
Severe negative skewness bentuk J	1/(k - x)

Sumber: Ghozali, 2018

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas independen satu dengan yang lainnya. Multikolinieritas ketika antara variabel-variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Sebaliknya, terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 (Ghozali, (2018).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1) dengan mendeteksi adanya autokorelasi pada model persamaan regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dari waktu ke waktu (*time series*) dan

timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnyaa. Model persamaan regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (*DW test*). Berikut dasar pengambilan kepustusan dari *DW test*:

a) $0 < d < d_L$, artinya terdapat autokorelasi positif.

b) $d_L \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif.

c) $4 - d_L < d < 4$, artinya terdapat autokorelasi negatif.

d) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tidak ada autokorelasi negatif.

e) $d_u < d < 4 - d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Namun sebaliknya, apabila varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas bukan memiliki heteroskedastisitas. Mendeteksi adanya hetrodekedastitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen Ghozali (2018). Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji *Glejser* sebagai berikut:

a) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

b) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi heteroskedasitas atau model regresinya homoskedastisitas.

4.5.3. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dalam melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan garis lurus antar dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah berkorelasi positif atau berkorelasi negatif. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan dividen (DPR) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) dengan reputasi auditor (*REP*) sebagai variabel moderasi dan pandemi COVID-19 (*COV*) sebagai variabel kontrol. Berikut persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian:

$$\boldsymbol{PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + \beta_3 CSR + \beta_4 SIZE*REP + \beta_5 DPR*REP + \beta_6 CSR*REP + \beta_7 COV + \varepsilon}$$

Keterangan :

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien

PBV = *Price to Book Value* (nilai perusahaan)

SIZE = ukuran perusahaan

DPR = *Dividend Payout Ratio* (kebijakan dividen)

CSR = *corporate social responsibility*

REP = reputasi auditor

COV = pandemi *covid-19*

ε = *error*

4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu), maka artinya variabel bebas atau independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan agar dapat memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 (satu), maka variabel bebas menyediakan informasi dengan sangat terbatas.

4.5.5. Uji Hipotesis

A. Uji Statistik T

Uji statistik T menjelaskan pengaruh variabel bebas atau independen secara parsial terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik T dapat melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji statistik T dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan

tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial pada nilai perusahaan. Berikut kriteria penentuan signifikansi dalam uji T:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya, variabel bebas atau independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel bebas atau independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
3. Jika koefisien regresi bernilai < 0 maka variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat.
4. Jika koefisien regresi bernilai > 0 maka variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

B. Uji F

Uji F adalah pengujian kelayakan model *(goodness of fit*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi tepat dalam dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian ini menunjukkan apakah variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh tarhadap variabel terikat. Berikut kriteria pengujian:

1. Jika *Pvalue* < 0,05 maka model regresi *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.

2. Jika *Pvalue* > 0,05 maka model regresi tidak *fit* atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), kebijakan dividen (*DPR)* dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi dan pandemi COVID-19 sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini, sampel yang diamati merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2017 hingga 2021.

Selanjutnya, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dan bergerak di sektor keuangan, serta menyediakan data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Data bersumber dari situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan selama tahun 2017-2021 dan diperoleh sejumlah 91 perusahaan sektor keuangan. Setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Dari 20 perusahaan tersebut dilakukan pengamatan selama 5 tahun yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sehingga menghasilkan 100 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut uraian objek penelitian pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*

No.	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang bergerak di sektor keuangan	91
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama 2017-2021 secara bertutut-turut	(9)
3	Perusahaan yang tidak membayarkan dividen selama 2017-2021 secara berturut-turut	(62)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria		20
Jumlah sampel selama 5 tahun (20 X 5)		100

Sumber :Indonesia Stock Exchange, 2023

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini variabel bebas yang diuji meliputi ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size*, kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* dan tanggung jawab sosial dengan *CSR*. Sebelum melakukan transformasi data, dilakukan uji statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	100	13,62	21,24	17,66	2,34
DPR	100	0,02	0,85	0,38	0,18
CSR	100	0,32	0,96	0,67	0,21
COV	100	0	1	0	0,49
REP	100	1	5	2,22	1,28
PBV	100	0,08	4,50	1,31	0,93
Valid N (listwise)	100				

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji deskriptif dengan 100 sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki nilai minimum 13,62 yaitu milik SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.) tahun 2017, nilai maksimum sebesar 21,24 yaitu milik SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.) tahun 2018 lalu rata-rata ukuran perusahaan sebesar 17,6552 dan standar deviasi sebesar 2,33996. Variabel DPR memiliki nilai minimum 0,02 yaitu milik SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,85 yaitu milik PANS (Panin Sekuritas Tbk.) tahun 2021, lalu rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,3799 dan standar deviasi sebesar 0,18136. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,32 yaitu milik ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk.) tahun 2018, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero) tahun 2018, ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk.) tahun 2019, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero) tahun 2019 dan BJTM (Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur) tahun 2019. Kemudian nilai maksimum sebesar 0,96 yaitu milik PANS (Panin Sekuritas Tbk.) tahun 2019 dan BNII (Bank Maybank Indonesia Tbk.) tahun 2021, lalu rata-rata tanggung jawab sosial sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,49.

Reputasi auditor selaku variabel moderasi memiliki nilai minimum 1, yaitu ditempati KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan; KAP Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited); KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan; KAP Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia); KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan; KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dan KAP Suharli, Sugiharto &

Rekan (ShineWing International). Sementara pada nilai maksimum sebesar 5 ditempati KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) dan KAP Imelda & Rekan (Deloitte). Reputasi auditor sebagai variabel moderasi memiliki rata-rata 2,30 dan standar deviasi 1,33. Selanjutnya, nilai perusahaan selaku variabel dependen memiliki nilai minimum 0,08 ditempati SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.) tahun 2019, nilai maksimum 4,5 ditempati oleh BBCA (Bank Central Asia Tbk.) tahun 2018, nilai rata-rata 1,31 dan standar deviasi 0,93.

Kemudian dilakukan transformasi data pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperbaiki data agar memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi, yakni data terdistribusi normal. Setelah itu didapat hasil uji statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif setelah Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_SIZE	100	3,69	4,61	4,19	0,28
SQRT_DPR	100	0,14	0,92	0,60	0,16
SQRT_CSR	100	0,57	0,98	0,81	0,13
COV	100	0	1	0	0,49
REP	100	1	5	2,22	1,28
SQRT_PBV	100	0,28	2,12	1,07	0,40
Valid N (listwise)	100				

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa terdapat 100 sampel penelitian. Variabel SQRT_SIZE memiliki nilai minimum 3,69 yaitu milik ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk) tahun 2021. Kemudian, nilai maksimum sebesar 4,61 yaitu milik BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk) tahun 2021, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 4,19 dan standar deviasi senilai 0,28. Variabel

SQRT_DPR memiliki nilai minimum 0,14 yaitu milik SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,92 yaitu milik PANS (Panin Sekuritas Tbk.) tahun 2021, rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,60 dan standar deviasi sebesar 0,16. Variabel CSRLn memiliki nilai minimum 0,57 yaitu milik ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk.) tahun 2018, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero) tahun 2018, ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk.) tahun 2019, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero) tahun 2019 dan BJTM (Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur) tahun 2019. Kemudian nilai maksimum sebesar 0,98 yaitu milik PANS (Panin Sekuritas Tbk.) tahun 2019 dan BNII (Bank Maybank Indonesia Tbk.) tahun 2021, lalu rata-rata tanggung jawab sosial sebesar 0,81 dan standar deviasi sebesar 0,13.

Reputasi auditor selaku variabel moderasi memiliki nilai minimum 1, yaitu ditempati KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan; KAP Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited); KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan; KAP Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia); KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan; KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dan KAP Suharli, Sugiharto & Rekan (ShineWing International). Sementara pada nilai maksimum sebesar 5 ditempati KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) dan KAP Imelda & Rekan (Deloitte). Reputasi auditor sebagai variabel moderasi memiliki rata-rata 2,22 dan standar deviasi 1,28.

Kemudian, nilai perusahaan (PBV) yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum 0,28 ditempati SRTG (Saratoga Investama Sedaya Tbk.)

tahun 2019, nilai maksimum 2,12 ditempati oleh BBCA (Bank Central Asia Tbk.) tahun 2018, rata-rata senilai 1,07 dan standar deviasi senilai 0,40.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov.* Data dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,90277357
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,127
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		**0,000**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

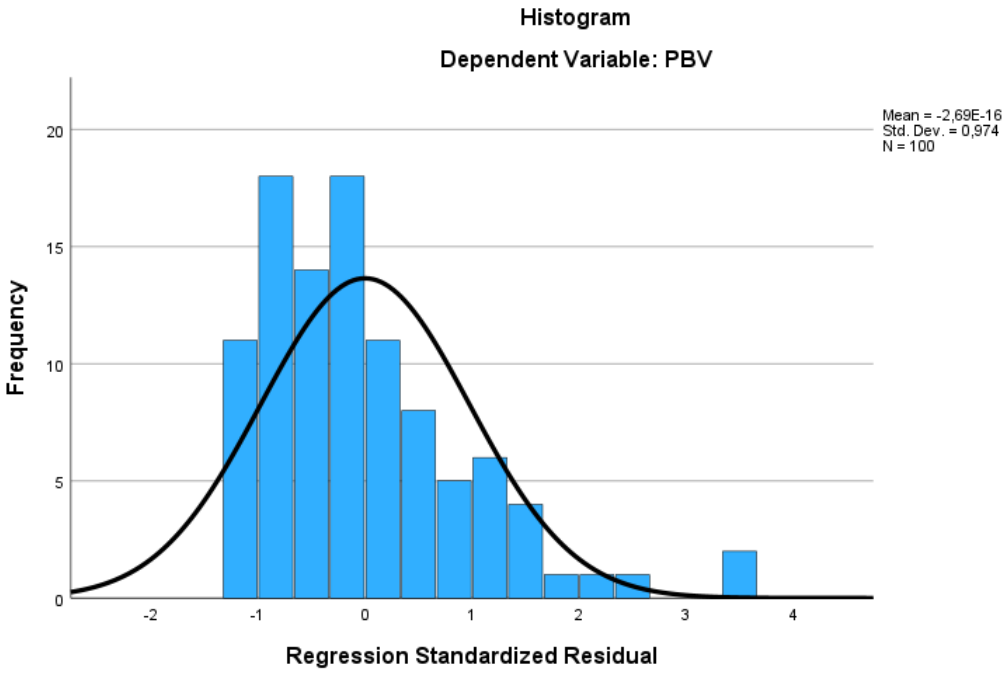
Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas menunjukkan nilai residual sebesar 0,00 (<0,05), maka disimpulkan bahwa semua variabel penilitian tidak terdistribusi secara normal. Agar terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan transformasi data sehingga terbentuk data baru yang memenuhi kriteria distribusi normal.

b. Uji Normalitas setelah Transformasi

Uji normalitas sebelumnya menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal. Maka dari itu perlu dilakukan transformasi data untuk menghasilkan data baru yang sesuai sebelum melakukan analisis regresi.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Penelitian



Gambar diolah SPSS 29

Berdasarkan bentuk grafik histogram dari data penelitian, menunjukkan bentuk *moderate positive skewness*. Sehingga, transformasi data yang dilakukan

adalah dengan menggunakan akar kuadrat atau SQRT. Transformasi akar kuadrat dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas setalah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,37486594
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,069
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		**,200[d]**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai residual sebesar 0,200 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Multikolinieritas muncul ketika antara variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan linier. Model regresi

yang bebas dari multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. (Ghozali, (2018).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			**Tolerance**	**VIF**
1	(Constant)	1,172	0,654		1,792	0,076		
	SQRT_SIZE	-0,045	0,155	-0,031	-0,288	0,774	**0,793**	**1,261**
	SQRT_DPR	0,731	0,243	0,297	3,013	0,003	**0,967**	**1,034**
	SQRT_CSR	-0,337	0,309	-0,110	-1,091	0,278	**0,930**	**1,075**
	COV	-0,035	0,080	-0,043	-0,434	0,666	**0,965**	**1,036**
	REP	-0,028	0,034	-0,091	-0,845	0,400	**0,804**	**1,243**
a. Dependent Variable: SQRT_PBV								

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas, semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Maka disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen satu dengan yang lainnya dalam penelitian ini atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1) dengan mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, (2018). Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	**Durbin-Watson**
1	,343[a]	0,118	0,071	0,38471	**2,181**
a. Predictors: (Constant), REP, COV, SQRT_DPR, SQRT_CSR, SQRT_SIZE					
b. Dependent Variable: SQRT_PBV					

Data sekunder diolah SPSS 29

Hasil uji dari Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW sebesar 2,220. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas perlu dihitung menggunakan $d_u < d < 4 - d_u$. Nilai d merupakan nilai DW yaitu 2,220 dan nilai d_u didapat dari tabel DW. Pada penelitian ini sampel berjumlah 100 dan jumlah variabel independen 3 maka menurut tabel DW diperoleh nilai d_u sebesar 1.604. Maka didapat nilai d lebih besar dari d_u dan lebih kecil dari $4 - d_u$ (1.604 < 2,181 < 2.396). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah didapati ketidaksamaan nilai varian variabel pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini mendeteksi adanya hetrodekedastitas dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskesdasitisitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colllinierity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,313	0,398		0,785	0,434		
	SQRT_SIZE	0,031	0,094	0,037	0,326	**0,745**	0,793	1,261

	SQRT_DPR	-0,022	0,148	-0,016	-0,149	**0,882**	0,967	1,034
	SQRT_CSR	-0,099	0,188	-0,056	-0,527	**0,600**	0,930	1,075
	COV	-0,020	0,049	-0,043	-0,409	0,684	0,965	1,036
	REP	-0,021	0,020	-0,115	-1,003	0,318	0,804	1,243
a. Dependent Variable: ABS_RES_2								

Data sekunder diolah SPSS 29

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa signifikansi tiga variabel independen yang diteliti bernilai lebih dari 0,05. Maka, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat apakah berkorelasi positif atau berkorelasi negatif. Pengujian pada penelitian ini dilakukan guna melihat dampak ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan dividen (DPR) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (*PBV*), dengan reputasi auditor (*REP*) sebagai variabel moderasi dan pandemi COVID-19 (*COV*) sebagai variabel kontrol. Berikut persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian:

$$\boldsymbol{PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + \beta_3 CSR + \beta_4 SIZE*REP + \beta_5 DPR*REP + \beta_6 CSR*REP + \beta_7 COV + \varepsilon}$$

Keterangan :

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien

PBV = *Price to Book Value* (nilai perusahaan)

SIZE = ukuran perusahaan

DPR = *Dividend Payout Ratio* (kebijakan dividen)

CSR = *corporate social responsibility*

REP = reputasi auditor

COV = pandemi *covid-19*

ε = *error*

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**5,957**	1,343		4,437	0,000
	SQRT_SIZE	**-0,884**	0,307	-0,621	-2,883	0,005
	SQRT_DPR	**0,040**	0,503	0,016	0,079	0,938
	SQRT_CSR	**-1,413**	0,571	-0,460	-2,473	0,015
	COV	**-0,047**	0,075	-0,058	-0,626	0,533
	REP	**-2,318**	0,568	-7,455	-4,079	0,000
	SqrtSIZE_REP	**0,390**	0,127	5,573	3,075	0,003
	SqrtDPR_REP	**0,390**	0,238	0,857	1,639	0,105
	SqrtCSR_REP	**0,500**	0,224	1,362	2,226	0,028
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						

Data sekunder diolah SPSS 29

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.9 dijadikkan persamaan model regresi baru sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PBV = 5{,}957 - 0{,}884SIZE + 0{,}040DPR - 1{,}413CSR + 0{,}390SIZE*REP +}$$

$$\boldsymbol{0{,}390DPR*REP + 0{,}500CSR*REP - 0{,}047COV + \varepsilon}$$

1. Nilai konstanta (α) bernilai 5,957. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol (0), maka nilai perusahaan senilai 5,957 satuan.

2. Nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) bernilai -0,884. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan ukuran perusahaan (SIZE) maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,884 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel X2 yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,040 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi dari variabel CSRLn yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bernilai -1,413. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,413 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel SIZE*REP yaitu bernilai 0,390. Hasil ini berarti setiap kenaikan satu satuan SIZE*REP akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,390 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi dari variable DPR*REP bernilai 0,390. Hasil ini berarti setiap kenaikan satu satuan DPR*REP akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,390 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

7. Nilai koefisien regresi dari variable CSR*REP bernilai 0,50. Hasil ini berarti setiap kenaikan satu satuan CSR*REP akan berpengaruh menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,50 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

8. Nilai koefisien regresi variabel COV yaitu periode sebelum dan saat COVID-19 bernilai -0,047. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya pandemi COVID-19 memiliki pengaruh menurunkan nilai perusahaan senilai 0,047 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

4.3.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 (satu), maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	**Adjusted R Square**	Std. Error of the Estimate
1	,511[a]	0,261	**0,197**	0,35775
a. Predictors: (Constant), SqrtCSR_REP, SQRT_DPR, COV, SQRT_CSR, SQRT_SIZE, SqrtDPR_REP, SqrtSIZE_REP, REP				

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Data sekunder diolah SPSS 29

Hasil uji Tabel 4.10 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan terpengaruh sebesar 19,7% oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan CSR atau berarti variabel independen ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan CSR menjelaskan variabel nilai perusahaan secara terbatas. Lalu sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji T

Dilakukannya uji T bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dampak ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Variabel dianggap signifikan jika nilainya kurang dari 0,05 (< 0,05).

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**5,957**	1,343		4,437	**0,000**
	SQRT_SIZE	**-0,884**	0,307	-0,621	-2,883	**0,005**
	SQRT_DPR	**0,040**	0,503	0,016	0,079	**0,938**
	SQRT_CSR	**-1,413**	0,571	-0,460	-2,473	**0,015**
	COV	**-0,047**	0,075	-0,058	-0,626	**0,533**
	REP	**-2,318**	0,568	-7,455	-4,079	**0,000**
	SqrtSIZE_REP	**0,390**	0,127	5,573	3,075	**0,003**
	SqrtDPR_REP	**0,390**	0,238	0,857	1,639	**0,105**
	SqrtCSR_REP	**0,500**	0,224	1,362	2,226	**0,028**
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil uji T, signifikansi SIZE kurang dari dari 0,05, yaitu 0,005 disertai koefisien regresi sebesar –0,884. Maka hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X1) yang direpresentasikan oleh SIZE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan didukung dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa kebijakan dividen (X2) yang direpresentasikan oleh DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel hasil diatas, signifikansi DPR lebih besar dari 0,05, yaitu 0,938 disertai koefisien regresi sebesar 0,040. Maka disimpulkan H2 tidak didukung dan kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* (X3) yang direpresentasikan oleh CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel hasil uji diatas, signifikansi CSR kurang dari dari 0,05, yaitu 0,015 disertai koefisien regresi sebesar –1,413. Maka disimpulkan H3 tidak didukung dan *corporate social responsibility* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4.1 menyatakan bahwa reputasi auditor (REP) mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, signifikansi SIZE*REP senilai kurang dari 0,05, yaitu 0,003 disertai koefisien regresi sebesar 0,390. Maka disimpulkan H4.1 didukung

dan reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4.2 menyatakan bahwa reputasi auditor (REP) mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, signifikansi DPR*REP senilai lebih besar dari 0,05, yaitu 0,105 disertai koefisien regresi sebesar 0,390. Maka disimpulkan H4.2 tidak didukung dan reputasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4.3 menyatakan bahwa reputasi auditor (REP) mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, signifikansi CSR*REP kurang dari dari 0,05, yaitu 0,028 disertai koefisien regresi sebesar 0,50. Maka disimpulkan H4.3 didukung dan reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Sementara, periode sebelum COVID-19 dan saat COVID-19 sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,533 (>0,05). Dimana itu menunjukkan bahwa periode COVID-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model *(goodness of fit*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi tepat dalam dalam

menaksir nilai aktual secara statistik. Jika nilai signifikan (*Pvalue)* kurang dari 0,05 maka model regresi *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,124	8	0,515	4,028	<,001[b]
	Residual	11,647	91	0,128		
	Total	15,771	99			
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						
b. Predictors: (Constant), SqrtCSR_REP, SQRT_DPR, COV, SQRT_CSR, SQRT_SIZE, SqrtDPR_REP, SqrtSIZE_REP, REP						

Data sekunder diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil uji F Tabel 4.12 didapat nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 (< 0,050). Dimana dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi SIZE sebesar 0,005 (<0,05) dengan koefisien beta –0,884. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima. Dengan demikian, ketika total aset perusahaan meningkat maka hal tersebut menurunkan nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) dan Wijayaningsih & Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang meningkat dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan memiliki total aset yang berjumlah besar. Aset yang berjumlah besar dapat diartikan bahwa banyak aset perusahaan yang menganggur, ketika itu terjadi berarti perusahaan sedikit melakukan investasi untuk bertumbuh. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

4.4.2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi DPR sebesar 0,938 (>0,05) dengan koefisien beta 0,040. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husna & Satria (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan besar kecilnya nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan investor hanya melihat jumlah pengembalian investasi tanpa mempertimbangkan apakah itu dari *capital gain* atau pendapatan dividen. Dengan demikian, pembagian laba oleh perusahaan dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan, tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

4.4.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi CSR senilai 0,015 (<0,05) dengan koefisien beta -1,413. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Demikian, ketika terjadi kenaikan tingkat pengungkapan CSR maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Seth & Mahenthiran, (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja selain pada aspek keuangan, melainkan juga pada aspek sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini naiknya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor keuangan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengungkapan CSR berarti perusahaan melakukan pelaksanaan CSR yang membutuhkan biaya dan menambah beban perusahaan. Beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan yang kemudian mengakibatkan menurunnya pengembalian investasi. Hal tersebut mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, yakni menurunkan minat terhadap saham perusahaan. Akibatnya, harga saham akan turun dan nilai perusahaan ikut mengalami penurunan.

4.4.4. Peran Variabel Kontrol COVID-19

Periode sebelum dan saat terjadi COVID-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikan COV sebesar 0,533 (>0,05) dan koefisien sebesar -0,047. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa respon pasar modal dan investor terhadap nilai perusahaan tidak signifikan sebelum dan saat COVID-19 terjadi.

4.4.5. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi SIZE*REP sebesar 0,003 (<0,05) dengan koefisien beta 0,390. Sehingga H4.1 yang menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini terjadi karena nilai total aset yang mempengaruhi nilai perusahaan perlu disajikan dengan akurat. Maka diperlukan auditor yang memiliki reputasi yang baik sehingga nilai yang disajikkan pada laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas dan terpercaya.

4.4.6. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa reputasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi DPR*REP senilai 0,105

(>0,05) dengan koefisien beta 0,390. Sehingga H4.2 yang menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan didasari oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan jumlah pembayaran dividen didasari oleh laba yang didapat perusahaan. Sehingga reputasi auditor tidak memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

4.4.7. Pengaruh Variabel Moderasi Reputasi Auditor terhadap Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi CSR*REP sebesar 0,028 (<0,05) dengan koefisien beta 0,50. Sehingga H4.3 yang menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik tidak hanya pada aspek keuangan namun juga pada aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik secara keseluruhan tersebut akan menggunakan auditor dengan reputasi yang baik untuk melakukan audit pada perusahaannya. Maka reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna menguji pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi dan COVID-19 sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan LnAset, variabel kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* dan variabel *corporate social responsibility* diukur dengan indeks *CSR* yang diatur berdasarkan 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang berjumlah besar dianggap memiliki aset yang menganggur, ketika itu terjadi berarti perusahaan melakukan sedikit investasi untuk bertumbuh. Sehingga hal tersebut mengakibatkan nilai perusahaan menurun.
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan investor hanya melihat jumlah pengembalian investasi tanpa mempertimbangkan apakah itu dari *capital gain* atau pendapatan dividen. Dengan demikian, pembagian laba oleh perusahaan dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan, tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ketika terjadi kenaikan tingkat pengungkapan CSR maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengungkapan CSR berarti perusahaan melakukan pelaksanaan CSR yang membutuhkan biaya dan menambah beban perusahaan. Beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan yang kemudian mengakibatkan menurunnya pengembalian investasi. Sehingga, minat investor terhadap saham perusahaan menurun. Akibatnya, harga saham juga akan turun dan nilai perusahaan mengalami penurunan.
4. COVID-19 sebagai variabel kontrol pada penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa respon pasar modal dan investor terhadap nilai perusahaan tidak signifikan sebelum maupun saat COVID-19 terjadi.
5. Reputasi auditor sebagai variabel moderasi terbukti mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan nilai total aset yang mempengaruhi nilai perusahaan perlu disajikan dengan akurat. Maka diperlukan auditor yang memiliki reputasi yang baik sehingga nilai yang disajikkan pada laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas dan terpercaya.
6. Reputasi auditor sebagai variabel moderasi terbukti tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan didasari oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan jumlah pembayaran

dividen didasari oleh laba yang didapat perusahaan. Sehingga reputasi auditor tidak memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

7. Reputasi auditor sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik tidak hanya pada aspek keuangan namun juga pada aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik secara keseluruhan tersebut akan menggunakan auditor dengan reputasi yang baik untuk melakukan audit pada perusahaannya. Maka reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan pada penelitian ini. Berikut, terdapat saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan objek penelitian. Sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor keuangan. Disarankan untuk menambah perusahaan yang bergerak di sektor lain.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel independen. . Disarankan untuk menambah rasio keuangan lain.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel moderasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *11*(6), 325–338.

Bidhari, S. C., Salim, U., Aisjah, S., & Java, E. (2013). *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. *5*(18), 39–47.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.

CNN. (2022). *OJK Ungkap Kinerja Positif Industri Jasa Keuangan Selama Pandemi 2021*. CNN. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220121125249-83-749524/ojk-ungkap-kinerja-positif-industri-jasa-keuangan-selama-pandemi-2021

Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2020). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal of Finance and Economics*, *26*(4), 5815–5825. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijfe.2095

Elkington, J. (1999). *Cannibals With Forks : Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Wiley.

Estiasih, S. P., Yuniarsih, N., & Wajdi, M. B. N. (2019). The influence of corporate social responsibility disclosure, managerial ownership and firm size on firm value in Indonesia stock exchange. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *9*(9), 159–171.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Ke 9)* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporang Keuangan)* (4th ed.). UPP STIM YKPN. https://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42311&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111

Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik* (1st ed.). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi (LPMP) Imperium.

Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, *7*(1), 174–191. https://doi.org/10.35808/ijeba/204

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.

International Journal of Economics and Financial Issues, *9*(5), 50–54. https://doi.org/10.32479/ijefi.8595

Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.

Juhandi, N., Fahlevi, M., Abdi, M. N., & Noviantoro, R. (2019). *Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*. *100*(Icoi), 313–317. https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.53

Lumbangaol, G. A., Firmansyah, A., & Irawati, A. D. (2021). Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Firm Value in Indonesia's Banking Industries. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *14*(1). https://doi.org/10.35448/jrat.v14i1.10229

Nwamaka, O. C., & Ezeabasili. (2017). Effect of Dividend Policies on Firm Value: Evidence from quoted firms in Nigeria. *International Journal of Management Excellence*, *8*(2), 956–967.

OJK. (2021). *Getol Digitalisasi Hingga Kinerja Moncer, Saham Bank Ini Prospek Gali Cuan*. Informasi Pasar Modal Indonesia. https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20418

Philip, K., & Nancy, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Wiley John Wiley & Sons, Inc.

Prasetyorini, F., & Fitri, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *1*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1505

Putri, M. D. N. (2022). Analysis of factors affecting firmvalue (empirical studieson food and beverage sub-sectorindustry companies listed on IDX IN 2014 –2020. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, *8*(1), 197–211. https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/571/276

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40. https://www.jstor.org/stable/3003485

Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(2), 129–138.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.

Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. *Journal of Business Research*, *146*(January 2021), 571–581.

https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053

Setiawan, K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibilitu sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 302–312. http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1707%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/1707/1369

Sugiyanto, E., Trisnawati, R., & Kusumawati, E. (2021). Corporate Social Responsibility and Firm Value with Profitability , Firm Size , Managerial Ownership , and Board of Commissioners as Moderating Variables. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *6*(1), 18–26.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiff, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.

Sutrisno. (2007). *MANAJEMEN KEUANGAN Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). EKONISIA.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (A. Sirait (ed.); 9th ed.). Erlangga. http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=16712&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111

Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, *10*(3), 150–157. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.50744

Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, *21*(2), 143–160. https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051

Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (1st ed.). STIM YKPN.

Yunengsih, Y., Icih, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accruals Edisi September 2018*, *2*(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar kode dan nama perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	MEGA	Bank Mega Tbk.
17	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
18	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1 Tbk.
20	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Lampiran 2: Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	SIZE	DPR	CSR	COV	REP	PBV
1	ABDA	2017	14,90	0,32	0,48	0	1	3,39
2	ADMF	2017	17,20	0,50	0,84	0	4	1,58
3	ASBI	2017	20,42	0,32	0,74	0	1	0,41
4	ASDM	2017	13,89	0,34	0,48	0	3	0,70
5	ASRM	2017	14,17	0,35	0,48	0	1	1,30

6	BBCA	2017	20,44	0,27	0,88	0	4	4,35
7	BBNI	2017	20,38	0,35	0,74	0	3	0,25
8	BBRI	2017	20,84	0,40	0,50	0	3	0,56
9	BDMN	2017	19,00	0,42	0,52	0	4	1,63
10	BFIN	2017	16,62	0,49	0,90	0	1	2,60
11	BJBR	2017	18,56	0,75	0,78	0	3	2,22
12	BJTM	2017	17,76	0,63	0,86	0	1	1,39
13	BMRI	2017	20,84	0,45	0,76	0	3	1,15
14	BNBA	2017	15,76	0,25	0,92	0	1	0,46
15	BNII	2017	18,97	0,20	0,86	0	3	0,94
16	MEGA	2017	18,23	0,50	0,88	0	3	1,89
17	MREI	2017	14,87	0,15	0,76	0	1	1,58
18	PANS	2017	14,78	0,51	0,92	0	1	1,17
19	SDRA	2017	17,11	0,17	0,86	0	4	0,88
20	SRTG	2017	16,92	0,04	0,88	0	2	0,48
21	ABDA	2018	14,88	0,35	0,60	0	1	2,56
22	ADMF	2018	17,27	0,50	0,82	0	4	1,52
23	ASBI	2018	20,59	0,25	0,62	0	1	0,43
24	ASDM	2018	13,88	0,33	0,32	0	3	0,65
25	ASRM	2018	14,21	0,28	0,64	0	1	0,88
26	BBCA	2018	20,53	0,32	0,82	0	4	4,50
27	BBNI	2018	20,51	0,35	0,66	0	3	0,21
28	BBRI	2018	20,98	0,45	0,32	0	3	2,58
29	BDMN	2018	19,05	0,38	0,62	0	4	1,84
30	BFIN	2018	16,77	0,49	0,82	0	1	1,63
31	BJBR	2018	18,60	0,72	0,64	0	1	1,79
32	BJTM	2018	17,95	0,57	0,40	0	1	1,23
33	BMRI	2018	20,91	0,45	0,76	0	3	1,81
34	BNBA	2018	15,80	0,26	0,84	0	1	0,46
35	BNII	2018	18,99	0,19	0,72	0	3	0,91
36	MEGA	2018	18,24	0,50	0,48	0	3	2,44
37	MREI	2018	15,05	0,18	0,84	0	1	2,35
38	PANS	2018	14,63	0,48	0,84	0	1	0,77
39	SDRA	2018	17,20	0,23	0,80	0	4	0,85
40	SRTG	2018	16,57	0,06	0,48	0	2	0,66
41	ABDA	2019	14,76	0,36	0,44	0	1	2,77
42	ADMF	2019	17,37	0,50	0,92	0	4	1,23
43	ASBI	2019	20,57	0,43	0,86	0	1	0,29
44	ASDM	2019	13,96	0,37	0,32	0	3	0,57
45	ASRM	2019	14,25	0,29	0,44	0	1	0,90
46	BBCA	2019	20,64	0,48	0,92	0	4	0,89
47	BBNI	2019	20,56	0,25	0,88	0	3	0,15
48	BBRI	2019	21,07	0,50	0,32	0	3	2,48

49	BDMN	2019	19,08	0,38	0,48	0	4	0,68
50	BFIN	2019	16,76	0,50	0,94	0	1	1,19
51	BJBR	2019	18,63	0,57	0,90	0	1	0,73
52	BJTM	2019	18,16	0,54	0,32	0	1	1,02
53	BMRI	2019	21,07	0,45	0,52	0	3	1,55
54	BNBA	2019	15,84	0,27	0,94	0	1	0,46
55	BNII	2019	18,95	0,24	0,92	0	3	0,49
56	MEGA	2019	18,43	0,50	0,62	0	1	1,70
57	MREI	2019	15,18	0,18	0,76	0	1	1,92
58	PANS	2019	14,68	0,84	0,96	0	1	0,53
59	SDRA	2019	17,42	0,20	0,92	0	4	0,75
60	SRTG	2019	17,10	0,03	0,62	0	2	0,08
61	ABDA	2020	14,72	0,43	0,46	1	1	2,91
62	ADMF	2020	17,19	0,50	0,84	1	4	1,07
63	ASBI	2020	20,59	0,08	0,44	1	1	0,33
64	ASDM	2020	13,66	0,54	0,42	1	3	0,48
65	ASRM	2020	14,23	0,26	0,46	1	1	1,12
66	BBCA	2020	20,93	0,48	0,84	1	4	0,94
67	BBNI	2020	20,55	0,25	0,44	1	3	0,14
68	BBRI	2020	21,20	0,60	0,40	1	3	2,53
69	BDMN	2020	19,12	0,47	0,54	1	4	0,73
70	BFIN	2020	16,54	0,25	0,88	1	1	1,67
71	BJBR	2020	18,76	0,60	0,44	1	1	1,30
72	BJTM	2020	18,24	0,53	0,50	1	1	1,28
73	BMRI	2020	21,16	0,60	0,72	1	3	1,50
74	BNBA	2020	15,77	0,26	0,88	1	1	2,86
75	BNII	2020	18,97	0,19	0,82	1	3	1,10
76	MEGA	2020	18,54	0,50	0,62	1	1	2,48
77	MREI	2020	15,25	0,14	0,92	1	1	1,47
78	PANS	2020	14,90	0,56	0,88	1	1	0,65
79	SDRA	2020	17,45	0,16	0,86	1	4	0,69
80	SRTG	2020	17,37	0,02	0,78	1	2	0,10
81	ABDA	2021	14,73	0,30	0,42	1	1	2,71
82	ADMF	2021	16,98	0,50	0,44	1	5	0,89
83	ASBI	2021	20,68	0,21	0,92	1	1	0,28
84	ASDM	2021	13,62	0,68	0,42	1	3	0,51
85	ASRM	2021	14,16	0,19	0,40	1	1	0,96
86	BBCA	2021	21,00	0,44	0,44	1	4	0,98
87	BBNI	2021	20,69	0,25	0,94	1	4	0,15
88	BBRI	2021	21,24	0,65	0,42	1	3	2,40
89	BDMN	2021	19,07	0,32	0,40	1	5	0,46
90	BFIN	2021	16,57	0,38	0,48	1	1	2,90
91	BJBR	2021	18,88	0,56	0,94	1	1	1,05

92	BJTM	2021	16,13	0,49	0,44	1	1	1,05
93	BMRI	2021	18,97	0,58	0,42	1	4	1,61
94	BNBA	2021	15,97	0,26	0,66	1	1	3,49
95	BNII	2021	18,97	0,20	0,96	1	3	0,82
96	MEGA	2021	18,70	0,70	0,56	1	1	2,26
97	MREI	2021	15,20	0,25	0,42	1	1	1,42
98	PANS	2021	14,54	0,85	0,78	1	1	0,61
99	SDRA	2021	17,60	0,10	0,92	1	1	0,53
100	SRTG	2021	17,93	0,03	0,60	1	2	0,66

Lampiran 3: Tabulasi Data Setelah Transformasi Data

No	Kode	Tahun	SQRT_ SIZE	SQRT_ DPR	SQRT_ CSR	COV	REP	SQRT_ PBV
1	ABDA	2017	3,86	0,57	0,69	0	1	1,84
2	ADMF	2017	4,15	0,71	0,92	0	4	1,26
3	ASBI	2017	4,52	0,57	0,86	0	1	0,64
4	ASDM	2017	3,73	0,58	0,69	0	3	0,84
5	ASRM	2017	3,76	0,59	0,69	0	1	1,14
6	BBCA	2017	4,52	0,52	0,94	0	4	2,09
7	BBNI	2017	4,51	0,59	0,86	0	3	0,50
8	BBRI	2017	4,57	0,63	0,71	0	3	0,75
9	BDMN	2017	4,36	0,65	0,72	0	4	1,28
10	BFIN	2017	4,08	0,70	0,95	0	1	1,61
11	BJBR	2017	4,31	0,87	0,88	0	3	1,49
12	BJTM	2017	4,21	0,80	0,93	0	1	1,18
13	BMRI	2017	4,57	0,67	0,87	0	3	1,07
14	BNBA	2017	3,97	0,50	0,96	0	1	0,68
15	BNII	2017	4,36	0,45	0,93	0	3	0,97
16	MEGA	2017	4,27	0,71	0,94	0	3	1,37
17	MREI	2017	3,86	0,38	0,87	0	1	1,26
18	PANS	2017	3,84	0,71	0,96	0	1	1,08
19	SDRA	2017	4,14	0,41	0,93	0	4	0,94
20	SRTG	2017	4,11	0,20	0,94	0	2	0,69
21	ABDA	2018	3,86	0,59	0,77	0	1	1,60
22	ADMF	2018	4,16	0,71	0,91	0	4	1,23
23	ASBI	2018	4,54	0,50	0,79	0	1	0,66
24	ASDM	2018	3,72	0,57	0,57	0	3	0,81
25	ASRM	2018	3,77	0,53	0,80	0	1	0,94
26	BBCA	2018	4,53	0,57	0,91	0	4	2,12

27	BBNI	2018	4,53	0,59	0,81	0	3	0,45
28	BBRI	2018	4,58	0,67	0,57	0	3	1,61
29	BDMN	2018	4,36	0,62	0,79	0	4	1,36
30	BFIN	2018	4,09	0,70	0,91	0	1	1,28
31	BJBR	2018	4,31	0,85	0,80	0	1	1,34
32	BJTM	2018	4,24	0,75	0,63	0	1	1,11
33	BMRI	2018	4,57	0,67	0,87	0	3	1,35
34	BNBA	2018	3,98	0,51	0,92	0	1	0,68
35	BNII	2018	4,36	0,44	0,85	0	3	0,95
36	MEGA	2018	4,27	0,71	0,69	0	3	1,56
37	MREI	2018	3,88	0,42	0,92	0	1	1,53
38	PANS	2018	3,83	0,70	0,92	0	1	0,88
39	SDRA	2018	4,15	0,47	0,89	0	4	0,92
40	SRTG	2018	4,07	0,25	0,69	0	2	0,81
41	ABDA	2019	3,84	0,60	0,66	0	1	1,67
42	ADMF	2019	4,17	0,71	0,96	0	4	1,11
43	ASBI	2019	4,54	0,66	0,93	0	1	0,54
44	ASDM	2019	3,74	0,61	0,57	0	3	0,76
45	ASRM	2019	3,78	0,54	0,66	0	1	0,95
46	BBCA	2019	4,54	0,69	0,96	0	4	0,94
47	BBNI	2019	4,53	0,50	0,94	0	3	0,39
48	BBRI	2019	4,59	0,71	0,57	0	3	1,57
49	BDMN	2019	4,37	0,62	0,69	0	4	0,83
50	BFIN	2019	4,09	0,71	0,97	0	1	1,09
51	BJBR	2019	4,32	0,76	0,95	0	1	0,85
52	BJTM	2019	4,26	0,74	0,57	0	1	1,01
53	BMRI	2019	4,59	0,67	0,72	0	3	1,25
54	BNBA	2019	3,98	0,52	0,97	0	1	0,68
55	BNII	2019	4,35	0,49	0,96	0	3	0,70
56	MEGA	2019	4,29	0,71	0,79	0	1	1,30
57	MREI	2019	3,90	0,43	0,87	0	1	1,38
58	PANS	2019	3,83	0,92	0,98	0	1	0,73
59	SDRA	2019	4,17	0,44	0,96	0	4	0,87
60	SRTG	2019	4,14	0,17	0,79	0	2	0,28
61	ABDA	2020	3,84	0,65	0,68	1	1	1,71
62	ADMF	2020	4,15	0,71	0,92	1	4	1,04
63	ASBI	2020	4,54	0,29	0,66	1	1	0,57
64	ASDM	2020	3,70	0,73	0,65	1	3	0,69
65	ASRM	2020	3,77	0,51	0,68	1	1	1,06

66	BBCA	2020	4,57	0,69	0,92	1	4	0,97
67	BBNI	2020	4,53	0,50	0,66	1	3	0,37
68	BBRI	2020	4,60	0,77	0,63	1	3	1,59
69	BDMN	2020	4,37	0,69	0,73	1	4	0,85
70	BFIN	2020	4,07	0,50	0,94	1	1	1,29
71	BJBR	2020	4,33	0,77	0,66	1	1	1,14
72	BJTM	2020	4,27	0,73	0,71	1	1	1,13
73	BMRI	2020	4,60	0,77	0,85	1	3	1,22
74	BNBA	2020	3,97	0,51	0,94	1	1	1,69
75	BNII	2020	4,36	0,44	0,91	1	3	1,05
76	MEGA	2020	4,31	0,71	0,79	1	1	1,58
77	MREI	2020	3,91	0,38	0,96	1	1	1,21
78	PANS	2020	3,86	0,75	0,94	1	1	0,81
79	SDRA	2020	4,18	0,40	0,93	1	4	0,83
80	SRTG	2020	4,17	0,14	0,88	1	2	0,31
81	ABDA	2021	3,84	0,55	0,65	1	1	1,65
82	ADMF	2021	4,12	0,71	0,66	1	5	0,94
83	ASBI	2021	4,55	0,46	0,96	1	1	0,53
84	ASDM	2021	3,69	0,82	0,65	1	3	0,71
85	ASRM	2021	3,76	0,44	0,63	1	1	0,98
86	BBCA	2021	4,58	0,66	0,66	1	4	0,99
87	BBNI	2021	4,55	0,50	0,97	1	4	0,39
88	BBRI	2021	4,61	0,81	0,65	1	3	1,55
89	BDMN	2021	4,37	0,57	0,63	1	5	0,68
90	BFIN	2021	4,07	0,62	0,69	1	1	1,70
91	BJBR	2021	4,35	0,75	0,97	1	1	1,02
92	BJTM	2021	4,02	0,70	0,66	1	1	1,03
93	BMRI	2021	4,36	0,76	0,65	1	4	1,27
94	BNBA	2021	4,00	0,51	0,81	1	1	1,87
95	BNII	2021	4,36	0,44	0,98	1	3	0,91
96	MEGA	2021	4,32	0,84	0,75	1	1	1,50
97	MREI	2021	3,90	0,50	0,65	1	1	1,19
98	PANS	2021	3,81	0,92	0,88	1	1	0,78
99	SDRA	2021	4,19	0,32	0,96	1	1	0,73
100	SRTG	2021	4,23	0,18	0,77	1	2	0,81

Lampiran 4: Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE)

No	Kode	Tahun	*Total assets*	*Ln Assets*
1	ABDA	2017	2.966.606	14,90
2	ADMF	2017	29.492.933	17,20
3	ASBI	2017	738.184.000	20,42
4	ASDM	2017	1.076.575	13,89
5	ASRM	2017	1.418.525	14,17
6	BBCA	2017	750.320.000	20,44
7	BBNI	2017	709.330.000	20,38
8	BBRI	2017	1.127.447.489	20,84
9	BDMN	2017	178.257.000	19,00
10	BFIN	2017	16.483.000	16,62
11	BJBR	2017	114.980.168	18,56
12	BJTM	2017	51.518.681	17,76
13	BMRI	2017	1.124.700.840	20,84
14	BNBA	2017	7.014.677	15,76
15	BNII	2017	173.253.000	18,97
16	MEGA	2017	82.297.000	18,23
17	MREI	2017	2.880.000	14,87
18	PANS	2017	2.630.320	14,78
19	SDRA	2017	27.086.504	17,11
20	SRTG	2017	22.356.000	16,92
21	ABDA	2018	2.890.428	14,88
22	ADMF	2018	31.496.400	17,27
23	ASBI	2018	874.473.000	20,59
24	ASDM	2018	1.061.399	13,88
25	ASRM	2018	1.478.007	14,21
26	BBCA	2018	824.788.000	20,53
27	BBNI	2018	808.572.000	20,51
28	BBRI	2018	1.296.898.292	20,98
29	BDMN	2018	186.762.000	19,05
30	BFIN	2018	19.117.000	16,77
31	BJBR	2018	120.191.387	18,60
32	BJTM	2018	62.689.118	17,95
33	BMRI	2018	1.202.252.090	20,91
34	BNBA	2018	7.297.274	15,80
35	BNII	2018	177.533.000	18,99
36	MEGA	2018	83.762.000	18,24
37	MREI	2018	3.426.600	15,05

38	PANS	2018	2.262.120	14,63
39	SDRA	2018	29.631.693	17,20
40	SRTG	2018	15.772.000	16,57
41	ABDA	2019	2.579.654	14,76
42	ADMF	2019	35.116.800	17,37
43	ASBI	2019	857.521.000	20,57
44	ASDM	2019	1.158.039	13,96
45	ASRM	2019	1.548.002	14,25
46	BBCA	2019	918.989.000	20,64
47	BBNI	2019	845.605.000	20,56
48	BBRI	2019	1.416.758.840	21,07
49	BDMN	2019	193.534.000	19,08
50	BFIN	2019	19.090.000	16,76
51	BJBR	2019	123.536.474	18,63
52	BJTM	2019	76.756.313	18,16
53	BMRI	2019	1.411.244.040	21,07
54	BNBA	2019	7.607.654	15,84
55	BNII	2019	169.083.000	18,95
56	MEGA	2019	100.804.000	18,43
57	MREI	2019	3.915.600	15,18
58	PANS	2019	2.366.180	14,68
59	SDRA	2019	36.936.262	17,42
60	SRTG	2019	26.657.000	17,10
61	ABDA	2020	2.477.782	14,72
62	ADMF	2020	29.239.513	17,19
63	ASBI	2020	871.769.000	20,59
64	ASDM	2020	859.877	13,66
65	ASRM	2020	1.516.563	14,23
66	BBCA	2020	1.228.344.680	20,93
67	BBNI	2020	839.910.000	20,55
68	BBRI	2020	1.610.065.344	21,20
69	BDMN	2020	200.890.000	19,12
70	BFIN	2020	15.201.000	16,54
71	BJBR	2020	140.961.431	18,76
72	BJTM	2020	83.619.452	18,24
73	BMRI	2020	1.541.964.567	21,16
74	BNBA	2020	7.037.524	15,77
75	BNII	2020	173.224.000	18,97
76	MEGA	2020	112.203.000	18,54

77	MREI	2020	4.203.300	15,25
78	PANS	2020	2.966.070	14,90
79	SDRA	2020	38.053.939	17,45
80	SRTG	2020	35.049.000	17,37
81	ABDA	2021	2.495.891	14,73
82	ADMF	2021	23.725.885	16,98
83	ASBI	2021	954.657.000	20,68
84	ASDM	2021	822.740	13,62
85	ASRM	2021	1.411.160	14,16
86	BBCA	2021	1.314.731.674	21,00
87	BBNI	2021	964.838.000	20,69
88	BBRI	2021	1.678.097.734	21,24
89	BDMN	2021	192.240.000	19,07
90	BFIN	2021	15.636.000	16,57
91	BJBR	2021	158.356.097	18,88
92	BJTM	2021	10.072.333	16,13
93	BMRI	2021	172.561.112	18,97
94	BNBA	2021	8.666.526	15,97
95	BNII	2021	173.224.000	18,97
96	MEGA	2021	132.879.000	18,70
97	MREI	2021	3.981.200	15,20
98	PANS	2021	2.054.790	14,54
99	SDRA	2021	43.801.571	17,60
100	SRTG	2021	61.152.000	17,93

Keterangan : total asset disajikkan dalam satuan jutaan rupiah.

Lampiran 5: Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR)

No	Kode	Tahun	*Total dividend*	*Net income*	*DPR*
1	ABDA	2017	55.872.601.200	173.478.265.484	0,32
2	ADMF	2017	505.000.000.000	1.010.000.000.000	0,50
3	ASBI	2017	4.354.830.900	13.551.000.000	0,32
4	ASDM	2017	13.248.000.000	39.051.000.000	0,34
5	ASRM	2017	21.455.000.000	60.924.000.000	0,35
6	BBCA	2017	6.287.027.550.000	23.321.000.000.000	0,27
7	BBNI	2017	3.968.560.000.000	11.410.000.000.000	0,35
8	BBRI	2017	10.478.310.000.000	26.285.251.000.000,00	0,40
9	BDMN	2017	993.629.000.000	2.346.000.000.000	0,42

10	BFIN	2017	389.000.000.000	798.000.000.000	0,49
11	BJBR	2017	862.970.000.000	1.153.225.000.000	0,75
12	BJTM	2017	652.202.312.878,48	1.028.216.274.326	0,63
13	BMRI	2017	6.212.950.000.000	13.806.570.000.000	0,45
14	BNBA	2017	19.750.000.000	78.760.000.000	0,25
15	BNII	2017	389.700.000.000	1.949.000.000.000	0,20
16	MEGA	2017	578.950.000.000	1.158.000.000.000	0,50
17	MREI	2017	21.358.906.939	145.800.000.000	0,15
18	PANS	2017	128.620.000.000	254.430.000.000	0,51
19	SDRA	2017	53.259.744.930	309.815.000.000	0,17
20	SRTG	2017	236.096.000.000	5.669.928.000.000,00	0,04
21	ABDA	2018	55.872.601.200	160.820.176.592	0,35
22	ADMF	2018	704.500.000.000	1.409.200.000.000	0,50
23	ASBI	2018	3.483.864.720	13.936.000.000	0,25
24	ASDM	2018	13.248.000.000	40.278.000.000	0,33
25	ASRM	2018	21.455.000.000	76.589.000.000	0,28
26	BBCA	2018	8.382.703.400.000	25.852.000.000.000	0,32
27	BBNI	2018	4.765.760.000.000	13.771.000.000.000,00	0,35
28	BBRI	2018	13.048.440.000.000	29.045.049.000.000,00	0,45
29	BDMN	2018	1.288.559.000.000	3.394.000.000.000	0,38
30	BFIN	2018	584.000.000.000	1.188.000.000.000	0,49
31	BJBR	2018	875.575.000.000	1.211.405.000.000	0,72
32	BJTM	2018	660.384.829.276,20	1.159.369.505.449	0,57
33	BMRI	2018	9.287.860.000.000	20.639.680.000.000	0,45
34	BNBA	2018	23.100.000.000	89.548.000.000	0,26
35	BNII	2018	360.800.000.000	1.861.000.000.000	0,19
36	MEGA	2018	650.000.000.000	1.300.000.000.000	0,50
37	MREI	2018	28.478.542.455	161.100.000.000	0,18
38	PANS	2018	85.750.000.000	177.210.000.000	0,48
39	SDRA	2018	98.713.893.810	438.725.000.000	0,23
40	SRTG	2018	201.000.000.000	3.161.638.000.000,00	0,06
41	ABDA	2019	24.832.267.200	69.109.402.550	0,36
42	ADMF	2019	908.000.000.000	1.815.263.000.000	0,50
43	ASBI	2019	3.483.864.720	8.009.000.000	0,43
44	ASDM	2019	14.016.000.000	38.059.000.000	0,37
45	ASRM	2019	18.273.000.000	62.868.000.000	0,29

46	BBCA	2019	13.683.530.550.000	28.570.000.000.000	0,48
47	BBNI	2019	3.753.780.000.000	15.092.000.000.000,00	0,25
48	BBRI	2019	16.175.560.000.000	32.418.468.000.000,00	0,50
49	BDMN	2019	1.372.800.000.000	3.571.000.000.000	0,38
50	BFIN	2019	733.000.000.000	1.468.000.000.000	0,50
51	BJBR	2019	879.588.000.000	1.531.235.000.000	0,57
52	BJTM	2019	683.865.985.709,02	1.260.308.411.500	0,54
53	BMRI	2019	11.256.760.000.000	25.015.020.000.000	0,45
54	BNBA	2019	25.410.000.000	92.898.000.000	0,27
55	BNII	2019	548.600.000.000	2.262.000.000.000	0,24
56	MEGA	2019	799.650.000.000	1.599.000.000.000	0,50
57	MREI	2019	25.889.584.050	140.900.000.000	0,18
58	PANS	2019	71.450.000.000	84.590.000.000	0,84
59	SDRA	2019	98.714.000.000	499.791.000.000	0,20
60	SRTG	2019	298.426.370.000	10.106.000.000.000,00	0,03
61	ABDA	2020	37.248.400.800	87.523.919.322	0,43
62	ADMF	2020	1.054.500.000.000	2.108.691.000.000	0,50
63	ASBI	2020	1.985.802.890	23.668.000.000	0,08
64	ASDM	2020	14.976.000.000	27.839.000.000	0,54
65	ASRM	2020	16.384.000.000	62.868.000.000	0,26
66	BBCA	2020	13.067.155.300.000	27.147.109.000.000	0,48
67	BBNI	2020	3.846.120.000.000	15.509.000.000.000,00	0,25
68	BBRI	2020	20.623.560.000.000	34.413.825.000.000,00	0,60
69	BDMN	2020	1.833.100.000.000	3.868.000.000.000	0,47
70	BFIN	2020	180.000.000.000	712.000.000.000	0,25
71	BJBR	2020	925.043.000.000	1.541.854.000.000	0,60
72	BJTM	2020	723.747.007.552,40	1.376.505.140.913	0,53
73	BMRI	2020	16.489.280.000.000	27.482.130.000.000	0,60
74	BNBA	2020	13.283.000.000	51.168.000.000	0,26
75	BNII	2020	368.500.000.000	1.924.000.000.000	0,19
76	MEGA	2020	1.001.350.000.000	2.003.000.000.000	0,50
77	MREI	2020	25.889.584.050	179.300.000.000	0,14
78	PANS	2020	71.450.000.000	127.830.000.000	0,56
79	SDRA	2020	85.552.000.000	536.001.000.000	0,16
80	SRTG	2020	149.213.185.000	7.344.000.000.000,00	0,02
81	ABDA	2021	41.594.047.560	138.203.758.146	0,30

82	ADMF	2021	513.000.000.000	1.025.570.000.000	0,50
83	ASBI	2021	3.483.864.720	16.649.000.000	0,21
84	ASDM	2021	18.240.000.000	26.805.000.000	0,68
85	ASRM	2021	12.774.000.000	65.594.000.000	0,19
86	BBCA	2021	13.732.840.000.000	31.440.150.000.000	0,44
87	BBNI	2021	820.100.000.000	3.321.000.000.000,00	0,25
88	BBRI	2021	12.125.580.000.000	18.660.393.000.000,00	0,65
89	BDMN	2021	352.700.000.000	1.089.000.000.000	0,32
90	BFIN	2021	269.000.000.000	702.000.000.000	0,38
91	BJBR	2021	941.965.000.000	1.682.122.000.000	0,56
92	BJTM	2021	733.507.081.305,70	1.488.961.630.120	0,49
93	BMRI	2021	10.271.550.000.000	17.645.620.000.000	0,58
94	BNBA	2021	9.240.000.000	35.053.000.000	0,26
95	BNII	2021	253.300.000.000	1.284.000.000.000	0,20
96	MEGA	2021	2.100.000.000.000	3.008.000.000.000	0,70
97	MREI	2021	25.889.584.050	105.200.000.000	0,25
98	PANS	2021	71.450.000.000	83.600.000.000	0,85
99	SDRA	2021	65.809.000.000	629.168.000.000	0,10
100	SRTG	2021	298.426.370.000	8.823.000.000.000,00	0,03

Lampiran 6: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

No	Kode	Tahun	A1.	B1.	B2.	B3.	C1.	C2.	C3.	C4.	C5.	C6.	D1.	E1.	E2.	E3.	E4.	E5.	F1.	F2.	F3.
1	ABDA	2017	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
2	ADMF	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
3	ASBI	2017	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
4	ASDM	2017	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
5	ASRM	2017	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
6	BBCA	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	BBNI	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	BBRI	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	BDMN	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	BFIN	2017	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
11	BJBR	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
12	BJTM	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
13	BMRI	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	BNBA	2017	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
15	BNII	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	MEGA	2017	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
17	MREI	2017	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
18	PANS	2017	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
19	SDRA	2017	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
20	SRTG	2017	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
21	ABDA	2018	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
22	ADMF	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
23	ASBI	2018	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
24	ASDM	2018	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
25	ASRM	2018	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
26	BBCA	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	BBNI	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	BBRI	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	BDMN	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	BFIN	2018	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
31	BJBR	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
32	BJTM	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
33	BMRI	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	BNBA	2018	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
35	BNII	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	MEGA	2018	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
37	MREI	2018	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
38	PANS	2018	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
39	SDRA	2018	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
40	SRTG	2018	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
41	ABDA	2019	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
42	ADMF	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
43	ASBI	2019	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
44	ASDM	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
45	ASRM	2019	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0

No	Kode	Tahun	F4.	F5.	F6.	F7.	F8.	F9.	F10.	F11.	F12.	F13.	F14.	F15.	F16.	F17.	F18.	F19.	F20.	F21.
1	ABDA	2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
2	ADMF	2017	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
3	ASBI	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
4	ASDM	2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
5	ASRM	2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
6	BBCA	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
7	BBNI	2017	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
8	BBRI	2017	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
9	BDMN	2017	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
10	BFIN	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
11	BJBR	2017	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
12	BJTM	2017	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
13	BMRI	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
14	BNBA	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
15	BNII	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	MEGA	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
17	MREI	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
18	PANS	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
19	SDRA	2017	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
20	SRTG	2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
21	ABDA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
22	ADMF	2018	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
23	ASBI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
24	ASDM	2018	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
25	ASRM	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
26	BBCA	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	BBNI	2018	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
28	BBRI	2018	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
29	BDMN	2018	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
30	BFIN	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
31	BJBR	2018	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
32	BJTM	2018	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
33	BMRI	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
34	BNBA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
35	BNII	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	MEGA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
37	MREI	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
38	PANS	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
39	SDRA	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
40	SRTG	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
41	ABDA	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
42	ADMF	2019	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
43	ASBI	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
44	ASDM	2019	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
45	ASRM	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

No	Kode	Tahun	F22.	F23.	F24.	F25.	F26.	F27.	F28.	F29.	F30.	G1.	G2.	G3.	G4.	Indeks yang diungkapkan
1	ABDA	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	24
2	ADMF	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	30
3	ASBI	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22
4	ASDM	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	23
5	ASRM	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
6	BBCA	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	42
7	BBNI	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	41
8	BBRI	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
9	BDMN	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	42
10	BFIN	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	22
11	BJBR	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	37
12	BJTM	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	31
13	BMRI	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	43
14	BNBA	2017	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22
15	BNII	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	46
16	MEGA	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	24
17	MREI	2017	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
18	PANS	2017	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
19	SDRA	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
20	SRTG	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
21	ABDA	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	24
22	ADMF	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	32
23	ASBI	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22
24	ASDM	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	23
25	ASRM	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20
26	BBCA	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	44
27	BBNI	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	41
28	BBRI	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
29	BDMN	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	42
30	BFIN	2018	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	22
31	BJBR	2018	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	37
32	BJTM	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	33
33	BMRI	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	44
34	BNBA	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22
35	BNII	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	47
36	MEGA	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	25
37	MREI	2018	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
38	PANS	2018	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
39	SDRA	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20
40	SRTG	2018	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
41	ABDA	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	26
42	ADMF	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	31
43	ASBI	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	24
44	ASDM	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	27
45	ASRM	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20

No	Kode	Tahun	A1.	B1.	B2.	B3.	C1.	C2.	C3.	C4.	C5.	C6.	D1.	E1.	E2.	E3.	E4.	E5.	F1.	F2.	F3.
46	BBCA	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	BBNI	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	BBRI	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	BDMN	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	BFIN	2019	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
51	BJBR	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
52	BJTM	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
53	BMRI	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	BNBA	2019	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
55	BNII	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	MEGA	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	MREI	2019	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
58	PANS	2019	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
59	SDRA	2019	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
60	SRTG	2019	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
61	ABDA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	ADMF	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
63	ASBI	2020	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
64	ASDM	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
65	ASRM	2020	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
66	BBCA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	BBNI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	BBRI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	BDMN	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	BFIN	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
71	BJBR	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	BJTM	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
73	BMRI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	BNBA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	BNII	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	MEGA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	MREI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
78	PANS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
79	SDRA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1
80	SRTG	2020	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
81	ABDA	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	ADMF	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	ASBI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	ASDM	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
85	ASRM	2021	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
86	BBCA	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	BBNI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	BBRI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	BDMN	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	BFIN	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No	Kode	Tahun	F4.	F5.	F6.	F7.	F8.	F9.	F10.	F11.	F12.	F13.	F14.	F15.	F16.	F17.	F18.	F19.	F20.	F21.
46	BBCA	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
47	BBNI	2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
48	BBRI	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
49	BDMN	2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
50	BFIN	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
51	BJBR	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
52	BJTM	2019	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
53	BMRI	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
54	BNBA	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
55	BNII	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
56	MEGA	2019	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
57	MREI	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
58	PANS	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
59	SDRA	2019	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
60	SRTG	2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
61	ABDA	2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
62	ADMF	2020	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
63	ASBI	2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
64	ASDM	2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
65	ASRM	2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
66	BBCA	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
67	BBNI	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
68	BBRI	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
69	BDMN	2020	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
70	BFIN	2020	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
71	BJBR	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
72	BJTM	2020	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
73	BMRI	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
74	BNBA	2020	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
75	BNII	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	MEGA	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
77	MREI	2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
78	PANS	2020	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
79	SDRA	2020	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
80	SRTG	2020	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
81	ABDA	2021	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
82	ADMF	2021	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
83	ASBI	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
84	ASDM	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
85	ASRM	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
86	BBCA	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
87	BBNI	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
88	BBRI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
89	BDMN	2021	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
90	BFIN	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

No	Kode	Tahun	F22.	F23.	F24.	F25.	F26.	F27.	F28.	F29.	F30.	G1.	G2.	G3.	G4.	Indeks yang diungkapkan
46	BBCA	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	45
47	BBNI	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	41
48	BBRI	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	47
49	BDMN	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	44
50	BFIN	2019	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	24
51	BJBR	2019	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	39
52	BJTM	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	32
53	BMRI	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	45
54	BNBA	2019	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22
55	BNII	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	47
56	MEGA	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	43
57	MREI	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20
58	PANS	2019	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
59	SDRA	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	25
60	SRTG	2019	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	22
61	ABDA	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	38
62	ADMF	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	38
63	ASBI	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	26
64	ASDM	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	36
65	ASRM	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
66	BBCA	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
67	BBNI	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	42
68	BBRI	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	47
69	BDMN	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	44
70	BFIN	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	33
71	BJBR	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	43
72	BJTM	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	36
73	BMRI	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
74	BNBA	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	41
75	BNII	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	48
76	MEGA	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	44
77	MREI	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	24
78	PANS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	31
79	SDRA	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	31
80	SRTG	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	28
81	ABDA	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	38
82	ADMF	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	42
83	ASBI	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	38
84	ASDM	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	46
85	ASRM	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	21
86	BBCA	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
87	BBNI	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	42
88	BBRI	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	48
89	BDMN	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	44
90	BFIN	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	39

No	Kode	Tahun	A1.	B1.	B2.	B3.	C1.	C2.	C3.	C4.	C5.	C6.	D1.	E1.	E2.	E3.	E4.	E5.	F1.	F2.	F3.
91	BJBR	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	BJTM	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	BMRI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	BNBA	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	BNII	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	MEGA	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	MREI	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
98	PANS	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
99	SDRA	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
100	SRTG	2021	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0

No	Kode	Tahun	F4.	F5.	F6.	F7.	F8.	F9.	F10.	F11.	F12.	F13.	F14.	F15.	F16.	F17.	F18.	F19.	F20.	F21.
91	BJBR	2021	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
92	BJTM	2021	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
93	BMRI	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
94	BNBA	2021	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
95	BNII	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
96	MEGA	2021	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
97	MREI	2021	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
98	PANS	2021	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
99	SDRA	2021	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
100	SRTG	2021	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

No	Kode	Tahun	F22.	F23.	F24.	F25.	F26.	F27.	F28.	F29.	F30.	G1.	G2.	G3.	G4.	Indeks yang diungkapkan
91	BJBR	2021	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	43
92	BJTM	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	40
93	BMRI	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	46
94	BNBA	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	43
95	BNII	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	46
96	MEGA	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	44
97	MREI	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	24
98	PANS	2021	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	31
99	SDRA	2021	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	39
100	SRTG	2021	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	30

Lampiran 7: Perhitungan Corporate Social Responsibility (CSR)

No	Kode	Tahun	Indeks yang diungkapkan	Total Indeks CSR	**CSR**
1	ABDA	2017	24	50	0,48
2	ADMF	2017	30	50	0,60
3	ASBI	2017	22	50	0,44

4	ASDM	2017	23	50	0,46
5	ASRM	2017	21	50	0,42
6	BBCA	2017	42	50	0,84
7	BBNI	2017	41	50	0,82
8	BBRI	2017	46	50	0,92
9	BDMN	2017	42	50	0,84
10	BFIN	2017	22	50	0,44
11	BJBR	2017	37	50	0,74
12	BJTM	2017	31	50	0,62
13	BMRI	2017	43	50	0,86
14	BNBA	2017	22	50	0,44
15	BNII	2017	46	50	0,92
16	MEGA	2017	24	50	0,48
17	MREI	2017	16	50	0,32
18	PANS	2017	16	50	0,32
19	SDRA	2017	21	50	0,42
20	SRTG	2017	21	50	0,42
21	ABDA	2018	24	50	0,48
22	ADMF	2018	32	50	0,64
23	ASBI	2018	22	50	0,44
24	ASDM	2018	23	50	0,46
25	ASRM	2018	20	50	0,40
26	BBCA	2018	44	50	0,88
27	BBNI	2018	41	50	0,82
28	BBRI	2018	46	50	0,92
29	BDMN	2018	42	50	0,84
30	BFIN	2018	22	50	0,44
31	BJBR	2018	37	50	0,74
32	BJTM	2018	33	50	0,66
33	BMRI	2018	44	50	0,88
34	BNBA	2018	22	50	0,44
35	BNII	2018	47	50	0,94
36	MEGA	2018	25	50	0,50
37	MREI	2018	16	50	0,32
38	PANS	2018	16	50	0,32
39	SDRA	2018	20	50	0,40
40	SRTG	2018	21	50	0,42
41	ABDA	2019	26	50	0,52
42	ADMF	2019	31	50	0,62

43	ASBI	2019	24	50	0,48
44	ASDM	2019	27	50	0,54
45	ASRM	2019	20	50	0,40
46	BBCA	2019	45	50	0,90
47	BBNI	2019	41	50	0,82
48	BBRI	2019	47	50	0,94
49	BDMN	2019	44	50	0,88
50	BFIN	2019	24	50	0,48
51	BJBR	2019	39	50	0,78
52	BJTM	2019	32	50	0,64
53	BMRI	2019	45	50	0,90
54	BNBA	2019	22	50	0,44
55	BNII	2019	47	50	0,94
56	MEGA	2019	43	50	0,86
57	MREI	2019	20	50	0,40
58	PANS	2019	16	50	0,32
59	SDRA	2019	25	50	0,50
60	SRTG	2019	22	50	0,44
61	ABDA	2020	38	50	0,76
62	ADMF	2020	38	50	0,76
63	ASBI	2020	26	50	0,52
64	ASDM	2020	36	50	0,72
65	ASRM	2020	21	50	0,42
66	BBCA	2020	46	50	0,92
67	BBNI	2020	42	50	0,84
68	BBRI	2020	47	50	0,94
69	BDMN	2020	44	50	0,88
70	BFIN	2020	33	50	0,66
71	BJBR	2020	43	50	0,86
72	BJTM	2020	36	50	0,72
73	BMRI	2020	46	50	0,92
74	BNBA	2020	41	50	0,82
75	BNII	2020	48	50	0,96
76	MEGA	2020	44	50	0,88
77	MREI	2020	24	50	0,48
78	PANS	2020	31	50	0,62
79	SDRA	2020	31	50	0,62
80	SRTG	2020	28	50	0,56
81	ABDA	2021	38	50	0,76

82	ADMF	2021	42	50	0,84
83	ASBI	2021	38	50	0,76
84	ASDM	2021	46	50	0,92
85	ASRM	2021	21	50	0,42
86	BBCA	2021	46	50	0,92
87	BBNI	2021	42	50	0,84
88	BBRI	2021	48	50	0,96
89	BDMN	2021	44	50	0,88
90	BFIN	2021	39	50	0,78
91	BJBR	2021	43	50	0,86
92	BJTM	2021	40	50	0,80
93	BMRI	2021	46	50	0,92
94	BNBA	2021	43	50	0,86
95	BNII	2021	46	50	0,92
96	MEGA	2021	44	50	0,88
97	MREI	2021	24	50	0,48
98	PANS	2021	31	50	0,62
99	SDRA	2021	39	50	0,78
100	SRTG	2021	30	50	0,60

Lampiran 8: Perhitungan Reputasi Auditor (REP)

No	Kode	Tahun	KAP	REP
1	ABDA	2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
2	ADMF	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
3	ASBI	2017	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
4	ASDM	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
5	ASRM	2017	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
6	BBCA	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
7	BBNI	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
8	BBRI	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
9	BDMN	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
10	BFIN	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
11	BJBR	2017	KAP Ernst & Young	3
12	BJTM	2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
13	BMRI	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
14	BNBA	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
15	BNII	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
16	MEGA	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3

17	MREI	2017	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
18	PANS	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
19	SDRA	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
20	SRTG	2017	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	2
21	ABDA	2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
22	ADMF	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
23	ASBI	2018	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
24	ASDM	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
25	ASRM	2018	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
26	BBCA	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
27	BBNI	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
28	BBRI	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
29	BDMN	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
30	BFIN	2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
31	BJBR	2018	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
32	BJTM	2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
33	BMRI	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
34	BNBA	2018	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
35	BNII	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
36	MEGA	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
37	MREI	2018	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
38	PANS	2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
39	SDRA	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
40	SRTG	2018	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	2
41	ABDA	2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
42	ADMF	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
43	ASBI	2019	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
44	ASDM	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
45	ASRM	2019	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
46	BBCA	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
47	BBNI	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
48	BBRI	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
49	BDMN	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
50	BFIN	2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
51	BJBR	2019	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
52	BJTM	2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
53	BMRI	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3

54	BNBA	2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
55	BNII	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
56	MEGA	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1
57	MREI	2019	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
58	PANS	2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
59	SDRA	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
60	SRTG	2019	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	2
61	ABDA	2020	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
62	ADMF	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
63	ASBI	2020	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
64	ASDM	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
65	ASRM	2020	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
66	BBCA	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
67	BBNI	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
68	BBRI	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
69	BDMN	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
70	BFIN	2020	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
71	BJBR	2020	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
72	BJTM	2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
73	BMRI	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
74	BNBA	2020	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
75	BNII	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
76	MEGA	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1
77	MREI	2020	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
78	PANS	2020	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
79	SDRA	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
80	SRTG	2020	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	2
81	ABDA	2021	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	1
82	ADMF	2021	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
83	ASBI	2021	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
84	ASDM	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
85	ASRM	2021	Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens International limited)	1
86	BBCA	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
87	BBNI	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
88	BBRI	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
89	BDMN	2021	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
90	BFIN	2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
91	BJBR	2021	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1

92	BJTM	2021	Kanaka Puradiredja, Suhartono	1
93	BMRI	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	4
94	BNBA	2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
95	BNII	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	3
96	MEGA	2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1
97	MREI	2021	Amir Abdi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)	1
98	PANS	2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	1
99	SDRA	2021	Suharli, Sugiharto dan Rekan (ShineWing International)	1
100	SRTG	2021	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	2

Lampiran 9: Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)

No	Kode	Tahun	Closing price	Equity	BVPS	Outstanding shares	**PBV**
1	ABDA	2017	7.500	1.375.353.000.000	2.215	620.810.000	3,39
2	ADMF	2017	9.100	5.745.400.000.000	5.745	1.000.000.000	1,58
3	ASBI	2017	312	267.548.000.000	768	348.386.472	0,41
4	ASDM	2017	1.080	295.392.000.000	1.539	192.000.000	0,70
5	ASRM	2017	2.154	356.296.000.000	1.657	215.000.000	1,30
6	BBCA	2017	23.175	131.402.000.000.000	5.330	24.655.010.000	4,35
7	BBNI	2017	9.625	709.330.000.000.000	38.037	18.648.656.458	0,25
8	BBRI	2017	3.790	168.007.778.000.000	6.810	24.669.162.000	0,56
9	BDMN	2017	6.525	39.172.000.000.000	4.008	9.773.552.870	1,63
10	BFIN	2017	800	4.904.000.000.000	307	15.967.000.000	2,60
11	BJBR	2017	2.280	10.104.975.000.000	1.027	9.838.787.161	2,22
12	BJTM	2017	725	7.816.074.000.000	523	14.945.057.582	1,39
13	BMRI	2017	8.375	170.006.132.000.000	7.286	23.333.333.333	1,15
14	BNBA	2017	274	1.362.829.000.000	596	2.286.900.000	0,46
15	BNII	2017	288	20.775.000.000.000	307	67.746.840.730	0,94
16	MEGA	2017	3.540	13.065.000.000.000	1.876	6.963.775.206	1,89
17	MREI	2017	4.150	1.356.900.000.000	2.621	517.791.681	1,58
18	PANS	2017	2.120	1.295.240.000.000	1.813	714.580.000	1,17
19	SDRA	2017	820	6.106.998.000.000	928	6.580.926.254	0,88
20	SRTG	2017	3.930	22.288.000.000.000	8.215	2.712.967.000	0,48
21	ABDA	2018	5.500	1.334.409.000.000	2.149	620.810.000	2,56
22	ADMF	2018	10.675	7.028.200.000.000	7.028	1.000.000.000	1,52
23	ASBI	2018	348	281.362.000.000	808	348.386.472	0,43
24	ASDM	2018	1.100	322.963.000.000	1.682	192.000.000	0,65

25	ASRM	2018	1.662	405.785.000.000	1.887	215.000.000	0,88
26	BBCA	2018	27.700	151.753.000.000.000	6.155	24.655.010.000	4,50
27	BBNI	2018	8.975	808.572.000.000.000	43.358	18.648.656.458	0,21
28	BBRI	2018	3.870	185.275.331.000.000	1.502	123.345.810.000	2,58
29	BDMN	2018	7.900	41.940.000.000.000	4.291	9.773.552.870	1,84
30	BFIN	2018	635	6.204.000.000.000	389	15.967.000.000	1,63
31	BJBR	2018	2.050	11.285.315.000.000	1.147	9.838.787.161	1,79
32	BJTM	2018	695	8.471.936.000.000	566	14.974.591.382	1,23
33	BMRI	2018	7.175	184.960.305.000.000	3.963	46.666.666.666	1,81
34	BNBA	2018	300	1.494.755.000.000	647	2.310.000.000	0,46
35	BNII	2018	300	25.091.000.000.000	329	76.215.195.821	0,91
36	MEGA	2018	4.830	13.783.000.000.000	1.979	6.963.775.206	2,44
37	MREI	2018	6.400	1.410.500.000.000	2.724	517.791.681	2,35
38	PANS	2018	1.400	1.296.620.000.000	1.815	714.580.000	0,77
39	SDRA	2018	850	6.550.468.000.000	995	6.580.926.254	0,85
40	SRTG	2018	3.900	15.964.000.000.000	5.884	2.712.967.000	0,66
41	ABDA	2019	5.600	1.253.704.000.000	2.019	620.810.000	2,77
42	ADMF	2019	9.975	8.078.700.000.000	8.079	1.000.000.000	1,23
43	ASBI	2019	242	291.485.000.000	837	348.386.472	0,29
44	ASDM	2019	1.000	334.103.000.000	1.740	192.000.000	0,57
45	ASRM	2019	1.554	443.289.000.000	1.428	234.000.000	1,09
46	BBCA	2019	6.290	174.143.000.000.000	7.063	24.655.010.000	0,89
47	BBNI	2019	7.025	845.605.000.000.000	45.344	18.648.656.458	0,15
48	BBRI	2019	4.190	208.784.336.000.000	1.693	123.345.810.000	2,48
49	BDMN	2019	3.170	45.417.000.000.000	4.647	9.773.552.870	0,68
50	BFIN	2019	452	6.080.000.000.000	381	15.967.000.000	1,19
51	BJBR	2019	890	12.042.629.000.000	1.224	9.838.787.161	0,73
52	BJTM	2019	615	9.021.558.000.000	602	14.978.134.982	1,02
53	BMRI	2019	7.275	218.852.069.000.000	4.690	46.666.666.666	1,55
54	BNBA	2019	302	1.523.656.000.000	660	2.310.000.000	0,46
55	BNII	2019	170	26.685.000.000.000	350	76.215.195.821	0,49
56	MEGA	2019	3.796	15.542.000.000.000	2.232	6.963.775.206	1,70
57	MREI	2019	5.900	1.595.100.000.000	3.081	517.791.681	1,92
58	PANS	2019	1.000	1.351.690.000.000	1.892	714.580.000	0,53
59	SDRA	2019	791	6.935.590.000.000	1.054	6.580.926.254	0,75
60	SRTG	2019	660	22.774.000.000.000	8.394	2.712.967.000	0,08

61	ABDA	2020	6.500	1.387.236.000.000	2.235	620.810.000	2,91
62	ADMF	2020	8.500	7.925.300.000.000	7.925	1.000.000.000	1,07
63	ASBI	2020	294	313.772.000.000	901	348.386.472	0,33
64	ASDM	2020	880	351.702.000.000	1.832	192.000.000	0,48
65	ASRM	2020	1.640	503.181.000.000	1.157	304.000.000	1,42
66	BBCA	2020	7.045	184.715.000.000.000	7.492	24.655.010.000	0,94
67	BBNI	2020	6.225	839.910.000.000.000	45.039	18.648.656.458	0,14
68	BBRI	2020	4.712	229.446.882.000.000	1.860	123.345.810.000	2,53
69	BDMN	2020	3.250	43.575.000.000.000	4.458	9.773.552.870	0,73
70	BFIN	2020	690	6.606.000.000.000	414	15.967.000.000	1,67
71	BJBR	2020	1.586	12.005.800.000.000	1.220	9.838.787.161	1,30
72	BJTM	2020	855	10.004.948.000.000	666	15.015.498.082	1,28
73	BMRI	2020	6.575	204.699.668.000.000	4.386	46.666.666.666	1,50
74	BNBA	2020	1.870	1.509.386.000.000	653	2.310.000.000	2,86
75	BNII	2020	394	27.224.000.000.000	357	76.215.195.821	1,10
76	MEGA	2020	6.554	18.208.000.000.000	2.641	6.894.138.227	2,48
77	MREI	2020	5.000	1.755.800.000.000	3.391	517.791.681	1,47
78	PANS	2020	1.245	1.369.500.000.000	1.917	714.580.000	0,65
79	SDRA	2020	762	7.270.971.000.000	1.105	6.580.926.254	0,69
80	SRTG	2020	1.115	31.397.000.000.000	11.573	2.712.967.000	0,10
81	ABDA	2021	6.600	1.512.103.000.000	2.436	620.810.000	2,71
82	ADMF	2021	7.925	8.887.000.000.000	8.887	1.000.000.000	0,89
83	ASBI	2021	290	355.742.000.000	1.021	348.386.472	0,28
84	ASDM	2021	956	359.943.000.000	1.875	192.000.000	0,51
85	ASRM	2021	1.590	549.046.000.000	1.184	304.000.000	1,34
86	BBCA	2021	8.050	202.848.934.000.000	8.227	24.655.010.000	0,98
87	BBNI	2021	7.925	964.838.000.000.000	51.738	18.648.656.458	0,15
88	BBRI	2021	4.630	291.786.804.000.000	1.925	151.559.001.604	2,40
89	BDMN	2021	2.140	45.083.000.000.000	4.613	9.773.552.870	0,46
90	BFIN	2021	1.350	7.430.000.000.000	465	15.967.000.000	2,90
91	BJBR	2021	1.396	13.084.033.000.000	1.330	9.838.787.161	1,05
92	BJTM	2021	765	10.910.539.000.000	727	15.015.498.082	1,05
93	BMRI	2021	7.650	222.111.282.000.000	4.757	46.688.870.747	1,61
94	BNBA	2021	2.810	2.233.765.000.000	806	2.772.000.000	3,49
95	BNII	2021	310	28.725.000.000.000	377	76.215.195.821	0,82
96	MEGA	2021	6.287	19.144.000.000.000	2.777	6.894.138.227	2,26

97	MREI	2021	3.800	1.383.000.000.000	2.671	517.791.681	1,42
98	PANS	2021	1.250	1.456.150.000.000	2.038	714.580.000	0,61
99	SDRA	2021	570	9.257.191.000.000	1.080	8.568.234.364	0,53
100	SRTG	2021	2.740	56.015.000.000.000	4.154	13.483.409.558	0,66

Lampiran 10: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	100	13,62	21,24	17,66	2,34
DPR	100	0,02	0,85	0,38	0,18
CSR	100	0,32	0,96	0,67	0,21
COV	100	0	1	0	0,49
REP	100	1	5	2,22	1,28
PBV	100	0,08	4,50	1,31	0,93
Valid N (listwise)	100				

Data diolah SPSS 29

Lampiran 11: Uji Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_SIZE	100	3,69	4,61	4,19	0,28
SQRT_DPR	100	0,14	0,92	0,60	0,16
SQRT_CSR	100	0,57	0,98	0,81	0,13
COV	100	0	1	0	0,49
REP	100	1	5	2,22	1,28
SQRT_PBV	100	0,28	2,12	1,07	0,40
Valid N (listwise)	100				

Data diolah SPSS 29

Lampiran 12: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,90277357
	Absolute	0,127

Most Extreme Differences	Positive	0,127
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		**0,000**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Data diolah SPSS 29

Lampiran 13: Uji Normalitas setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,37486594
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,069
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		**,200[d]**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Data diolah SPSS 29

Lampiran 14: Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			**Tolerance**	**VIF**
1	(Constant)	1,172	0,654		1,792	0,076		
	SQRT_SIZE	-0,045	0,155	-0,031	-0,288	0,774	**0,793**	**1,261**

	SQRT_DPR	0,731	0,243	0,297	3,013	0,003	**0,967**	**1,034**
	SQRT_CSR	-0,337	0,309	-0,110	-1,091	0,278	**0,930**	**1,075**
	COV	-0,035	0,080	-0,043	-0,434	0,666	**0,965**	**1,036**
	REP	-0,028	0,034	-0,091	-0,845	0,400	**0,804**	**1,243**
a. Dependent Variable: SQRT_PBV								

Data Diolah SPSS 29

Lampiran 15: Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	**Durbin-Watson**
1	,343[a]	0,118	0,071	0,38471	**2,181**
a. Predictors: (Constant), REP, COV, SQRT_DPR, SQRT_CSR, SQRT_SIZE					
b. Dependent Variable: SQRT_PBV					

Data Diolah SPSS 29

Lampiran 16: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colllinierity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,313	0,398		0,785	0,434		
	SQRT_SIZE	0,031	0,094	0,037	0,326	**0,745**	0,793	1,261
	SQRT_DPR	-0,022	0,148	-0,016	-0,149	**0,882**	0,967	1,034
	SQRT_CSR	-0,099	0,188	-0,056	-0,527	**0,600**	0,930	1,075
	COV	-0,020	0,049	-0,043	-0,409	0,684	0,965	1,036
	REP	-0,021	0,020	-0,115	-1,003	0,318	0,804	1,243
a. Dependent Variable: ABS_RES_2								

Data diolah SPSS 29

Lampiran 17: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**5,957**	1,343		4,437	0,000
	SQRT_SIZE	**-0,884**	0,307	-0,621	-2,883	0,005
	SQRT_DPR	**0,040**	0,503	0,016	0,079	0,938

	SQRT_CSR	**-1,413**	0,571	-0,460	-2,473	0,015
	COV	**-0,047**	0,075	-0,058	-0,626	0,533
	REP	**-2,318**	0,568	-7,455	-4,079	0,000
	SqrtSIZE_REP	**0,390**	0,127	5,573	3,075	0,003
	SqrtDPR_REP	**0,390**	0,238	0,857	1,639	0,105
	SqrtCSR_REP	**0,500**	0,224	1,362	2,226	0,028
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						

Data diolah SPSS 29

Lampiran 18: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	**Adjusted R Square**	Std. Error of the Estimate
1	,511[a]	0,261	**0,197**	0,35775
a. Predictors: (Constant), SqrtCSR_REP, SQRT_DPR, COV, SQRT_CSR, SQRT_SIZE, SqrtDPR_REP, SqrtSIZE_REP, REP				
b. Dependent Variable: SQRT_PBV				

Data diolah SPSS 29

Lampiran 19: Uji T

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**5,957**	1,343		4,437	**0,000**
	SQRT_SIZE	**-0,884**	0,307	-0,621	-2,883	**0,005**
	SQRT_DPR	**0,040**	0,503	0,016	0,079	**0,938**
	SQRT_CSR	**-1,413**	0,571	-0,460	-2,473	**0,015**
	COV	**-0,047**	0,075	-0,058	-0,626	**0,533**
	REP	**-2,318**	0,568	-7,455	-4,079	**0,000**
	SqrtSIZE_REP	**0,390**	0,127	5,573	3,075	**0,003**
	SqrtDPR_REP	**0,390**	0,238	0,857	1,639	**0,105**
	SqrtCSR_REP	**0,500**	0,224	1,362	2,226	**0,028**
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						

Data diolah SPSS 29

Lampiran 20: Uji F

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,124	8	0,515	4,028	<,001[b]

	Residual	11,647	91	0,128		
	Total	15,771	99			
a. Dependent Variable: SQRT_PBV						
b. Predictors: (Constant), SqrtCSR_REP, SQRT_DPR, COV, SQRT_CSR, SQRT_SIZE, SqrtDPR_REP, SqrtSIZE_REP, REP						

Data diolah SPSS 29